

Katalog: 1101002.51
ISSN 2355-3006

STATISTIK DAERAH PROVINSI BALI

Volume 14, 2024

20 24



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI

Katalog: 1101002.51
ISSN 2355-3006

STATISTIK DAERAH PROVINSI BALI

Volume 14, 2024

20
24

<https://bali.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI

STATISTIK DAERAH PROVINSI BALI 2024

Volume 14, 2024

Katalog : 1101002.51
ISSN : 2355-3006
Nomor Publikasi : 51000.24041

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25,0 cm
Jumlah halaman : xiv+54 halaman

Penyusun Naskah : BPS Provinsi Bali
Penyunting : BPS Provinsi Bali
Pembuat Kover : BPS Provinsi Bali

Penerbit : ©BPS Provinsi Bali
Dicetak Oleh : BPS Provinsi Bali

Sumber Ilustrasi : pixabay.com, freepik.com, pexel.com

<https://bali.bps.go.id>

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Tim Penyusun
Statistik Daerah Provinsi Bali 2024
Volume 14, 2024

Pengarah:

Kadek Agus Wirawan, SE., M.Agb.

Penanggung Jawab:

Ni Nyoman Jegeg Puspadewi, SST., M.M.

Penyunting:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST., M.Si.

Penulis Naskah:

I Dewa Made Agus Arsana Dwipa, SST.

Pembuat Kover:

Panca Dwi Prabawa, S.S.Tr.Stat.

Penata Letak:

I Dewa Made Agus Arsana Dwipa, SST.

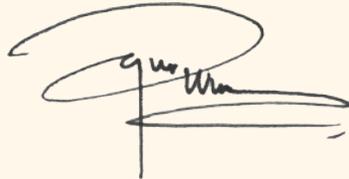
Kata Pengantar

Pemulihan pasca pandemi Covid-19 terus berlanjut pada tahun 2023. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mengalami peningkatan, mendekati kondisi normal. Sektor ketenagakerjaan mulai membaik, dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren positif, begitu pula dengan penurunan indikator kemiskinan. Namun, di tengah kondisi global yang penuh ketidakpastian, Bali masih menghadapi berbagai tantangan yang membutuhkan langkah strategis. Oleh karena itu, diperlukan data yang lebih komprehensif dan aktual untuk dijadikan landasan berpijak bagi para *stakeholder* dan pemangku kebijakan.

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali kembali menerbitkan Publikasi **Statistik Daerah Provinsi Bali 2024**. Publikasi ini menyajikan berbagai informasi indikator terpilih terkait Provinsi Bali yang dianalisis secara ringkas untuk memudahkan pengguna dalam memahami perkembangan pembangunan dan potensi yang dimiliki Bali. Penyusunan publikasi ini merupakan pengembangan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan visi BPS sebagai “Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju”.

Kami menyadari bahwa masukan dan saran konstruktif dari berbagai pihak sangatlah penting guna penyempurnaan publikasi ini ke depannya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Denpasar, September 2024
Plt. Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali



Kadek Agus Wirawan, SE., M.Agb.

DAFTAR ISI

Statistik Daerah Provinsi Bali 2024

Volume 14, 2024

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xiii
1. Geografi dan Iklim.....	1
2. Pemerintahan.....	3
3. Penduduk.....	5
4. Ketenagakerjaan.....	7
5. Pendidikan.....	9
6. Kesehatan.....	11
7. Perumahan.....	13
8. Pembangunan Manusia dan Kemiskinan	15
9. Pertanian.....	17
10. Pertambangan dan Energi	19
11. Industri Pengolahan.....	21
12. Konstruksi.....	23
13. Hotel dan Pariwisata.....	25
14. Transportasi dan Komunikasi.....	27
15. Perbankan dan Investasi.....	29
16. Harga-harga.....	31
17. Pengeluaran Penduduk.....	33



18. Perdagangan.....	35
19. Pendapatan Regional.....	37
20. Perbandingan Regional.....	39
Daftar Pustaka.....	41
Lampiran.....	43

<https://bali.bps.go.id>



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Statistik Geografi dan Iklim Provinsi Bali, 2023	1
Tabel 1.2	Jumlah Desa/Kelurahan di Provinsi Bali Menurut Topografi Wilayah, 2021..1	
Tabel 1.3	Jumlah Gunung, Sungai, dan Danau di Bali, 2023	2
Tabel 1.4	Ketinggian dan Luas Wilayah Kabupaten/Kota se-Bali, 2023.....	2
Tabel 2.1	Statistik Pemerintahan di Provinsi Bali, 2022 dan 2023	3
Tabel 2.2	Realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Bali, 2022	4
Tabel 3.1	Jumlah, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/Kota se-Bali, 2024	6
Tabel 3.2	Indikator Kependudukan Provinsi Bali, 2023 dan 2024	6
Tabel 4.1	Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Bali, 2021–2023	7
Tabel 4.2	Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali, 2021–2023	8
Tabel 5.1	Indikator Pendidikan Provinsi Bali, 2021–2023.....	9
Tabel 6.1	Statistik Fasilitas Kesehatan Provinsi Bali (unit), 2022 dan 2023	11
Tabel 6.2	Statistik Tenaga Kesehatan Provinsi Bali (orang), 2023	11
Tabel 6.3	Distribusi Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Melahirkan Hidup Menurut Penolong Persalinan di Provinsi Bali, 2022 dan 2023	11
Tabel 6.4	Persentase Penduduk Bali dengan Keluhan Kesehatan, 2021–2023	12
Tabel 6.5	Persentase Penduduk Bali yang Memiliki BPJS Kesehatan, 2023.....	12
Tabel 7.1	Statistik Perumahan Provinsi Bali (persen), 2021–2023.....	13
Tabel 8.1	Komponen Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali, 2021–2023	15
Tabel 8.2	Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Provinsi Bali, 2022–2024.....	16
Tabel 8.3	Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Bali, 2022–2024	16
Tabel 9.1	Jumlah Pekerja dan Nilai Tambah Sektor Pertanian di Provinsi Bali, 2021–2023	17
Tabel 9.2	Statistik Tanaman Pangan Padi Provinsi Bali, 2023	17
Tabel 9.3	Produksi Perkebunan Provinsi Bali (ton), 2021–2023	18
Tabel 9.4	Produksi Buah-buahan Provinsi Bali (ton), 2021–2023	18
Tabel 9.5	Produksi Sayur-sayuran Provinsi Bali (ton), 2021–2023	18



Tabel 10.1	Jumlah Pekerja dan Nilai Tambah Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Bali, 2021–2023	19
Tabel 10.2	Sumber Penerangan Rumah Tangga di Provinsi Bali (persen), 2021–2023	20
Tabel 11.1	Statistik Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Bali, 2021	21
Tabel 11.2	Lima Kelompok Industri Besar dan Sedang Berdasarkan Jumlah Perusahaan Terbanyak di Provinsi Bali, 2021	22
Tabel 11.3	Lima Kelompok Industri Besar dan Sedang dengan Persentase Nilai Output Tertinggi di Provinsi Bali, 2021	22
Tabel 12.1	Statistik Konstruksi Provinsi Bali, 2021–2023	23
Tabel 13.1	Banyaknya Wisman Ke Provinsi Bali Menurut Pintu Masuk, 2021–2023 ...	25
Tabel 13.2	Statistik Hotel Provinsi Bali, 2021–2023	26
Tabel 14.1	Statistik Transportasi Darat Provinsi Bali, 2021–2023	27
Tabel 15.1	Pinjaman Perbankan Menurut Sektor Ekonomi di Provinsi Bali (milyar Rp), 2021–2023	30
Tabel 16.1	Laju Inflasi/Deflasi Denpasar, Singaraja dan Nasional (%), 2023	31
Tabel 16.2	Laju Inflasi/Deflasi Denpasar dan Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran (%), 2023	31
Tabel 16.3	Nilai Tukar Petani di Provinsi Bali Menurut Subsektor, 2021–2023	32
Tabel 17.1	Proporsi Konsumsi Perkapita Rumah Tangga di Provinsi Bali Menurut Kelompok Bahan Makanan, 2021–2023	33
Tabel 17.2	Konsumsi Kalori dan Protein Perkapita per Hari Penduduk di Provinsi Bali, 2019–2023	34
Tabel 17.3	Proporsi Konsumsi Perkapita Rumah Tangga Menurut Kelompok Bahan Non Makanan di Provinsi Bali, 2021–2023	34
Tabel 18.1	Lima Kelompok Komoditas Ekspor Terbesar dari Provinsi Bali, 2023	35
Tabel 18.2	Lima Kelompok Komoditas Impor Terbesar ke Provinsi Bali, 2023	36
Tabel 18.3	Perkembangan Neraca Perdagangan Provinsi Bali (juta US\$), 2021–2023	36
Tabel 19.1	Perkembangan Indikator PDRB Provinsi Bali, 2021–2023	37
Tabel 19.2	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali, 2023	37
Tabel 19.3	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Pengeluaran Provinsi Bali, 2023	38
Tabel 20.1	Perbandingan Indikator Terpilih, 2023	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Provinsi Bali	1
Gambar 1.2	Hari Hujan, Penyinaran Matahari, dan Curah Hujan di Stasiun Ngurah Rai, 2023	2
Gambar 2.1	Persentase Tingkat Pendidikan PNS di Provinsi Bali, 2023	3
Gambar 2.2	Anggota DPRD Provinsi Bali Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin, 2023	4
Gambar 3.1	Piramida Penduduk Provinsi Bali (ribu jiwa), 2024	5
Gambar 3.2	<i>Sex Ratio</i> Penduduk Provinsi Bali, 2024	5
Gambar 4.1	Persentase Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Bali Berdasarkan Kegiatan Seminggu yang Lalu, 2023	7
Gambar 4.2	Persentase Pekerja Formal dan Informal di Provinsi Bali, 2018–2023	8
Gambar 5.1	Jumlah Guru, Murid, dan Sekolah di Provinsi Bali Tahun Ajaran 2023/2024	9
Gambar 5.2	Harapan Lama Sekolah Penduduk Provinsi Bali (tahun), 2023	10
Gambar 5.3	Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Provinsi Bali (tahun), 2023	10
Gambar 6.1	Umur Harapan Hidup Provinsi Bali (tahun), 2023	12
Gambar 7.1	Persentase Rumah Tangga di Provinsi Bali yang Memiliki Akses Terhadap Air Minum Bersih (persen), 2018–2023	13
Gambar 7.2	Persentase Rumah Tangga di Provinsi Bali dengan Air Minum Bersih (persen), 2022 dan 2023	13
Gambar 7.3	Status Penguasaan Tempat Tinggal di Provinsi Bali (persen), 2022 dan 2023	14
Gambar 7.4	Persentase Kepemilikan Rumah di Provinsi Bali (persen), 2023	14
Gambar 8.1	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali, 2020–2023	15
Gambar 10.1	Produksi Listrik di Provinsi Bali (000 MWh), 2019–2023	19
Gambar 10.2	Distribusi Listrik di Provinsi Bali (000 MWh), 2019–2023	19
Gambar 10.3	Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Provinsi Bali (dalam ribuan), 2019–2023	20
Gambar 10.4	Pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Provinsi Bali (persen), 2019–2023	20



Gambar 11.1	Kontribusi Terhadap PDRB dan Pertumbuhan Kategori Industri di Provinsi Bali, 2019–2023	21
Gambar 12.1	Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2022 dan 2023	24
Gambar 12.2	Rata-rata Pengeluaran Sewa/Kontrak Rumah Per Kapita Per Bulan di Provinsi Bali (ribu Rp), 2018–2023	24
Gambar 13.1	Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Ke Provinsi Bali, 2019–2023	25
Gambar 13.2	Jumlah Biro Perjalanan Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2023	25
Gambar 13.3	TPK (%) dan Rata-rata Lama Menginap Hotel Bintang (hari) di Provinsi Bali, 2019–2023	26
Gambar 14.1	Kondisi Jalan di Provinsi Bali, 2023	27
Gambar 14.2	Arus Penumpang Melalui Bandara Ngurah Rai (dalam juta), 2018-2023	27
Gambar 14.3	Arus Penumpang Melalui Pelabuhan Laut di Provinsi Bali (dalam juta), 2022 dan 2023	28
Gambar 14.4	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Memiliki Akses TIK Provinsi Bali, 2022 dan 2023	28
Gambar 15.1	Posisi Pinjaman Perbankan Menurut Jenis Penggunaan di Provinsi Bali (triliun Rp), 2019–2023	29
Gambar 15.2	Posisi Pinjaman Perbankan Menurut Kelompok Bank di Provinsi Bali (persen), 2023	29
Gambar 15.3	Realisasi PMDN dan PMA di Provinsi Bali (triliun Rp), 2018–2023	30
Gambar 16.1	Inflasi Tahunan Kota Singaraja dan Denpasar (%), 2018–2023	32
Gambar 16.2	Indeks Diterima, Indeks Dibayar dan NTP Provinsi Bali, 2023	32
Gambar 17.1	Persentase Pengeluaran Perkapita Makanan dan Non Makanan Rumah Tangga di Provinsi Bali, 2018–2023	33
Gambar 18.1	Perkembangan Ekspor Barang Asal Provinsi Bali (juta US\$), 2019–2023	35
Gambar 18.2	Negara Tujuan Ekspor Terbesar Provinsi Bali, 2023	35
Gambar 18.3	Perkembangan Impor Barang ke Provinsi Bali (juta US\$), 2019–2023	36
Gambar 19.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, 2019–2023	38
Gambar 20.1	Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih, 2023	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Proyeksi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali, 2024.....	45
Lampiran 2	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, 2024.....	46
Lampiran 3	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Penduduk Bali Sebulan Menurut Kelompok Bahan Makanan, 2021–2023.....	47
Lampiran 4	Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Penduduk Bali Menurut Kelompok Non Makanan, 2021–2023.....	48
Lampiran 5	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Klasifikasi Daerah di Provinsi Bali, 2014–2023.....	49
Lampiran 6	Indeks Kedalaman (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Provinsi Bali, 2014–2023.....	50
Lampiran 7	Volume dan Nilai Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Bulan, 2022 dan 2023.....	51
Lampiran 8	Volume dan Nilai Impor Barang ke Provinsi Bali Menurut Bulan, 2022 dan 2023.....	52
Lampiran 9	Banyaknya Wisatawan Mancanegara yang Datang Langsung ke Bali per Bulan, 2019–2023.....	53
Lampiran 10	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/ Kota, 2023.....	54

Pulau Bali memiliki dua topografi yang berbeda. Bali Utara didominasi oleh dataran rendah yang sempit dan gugusan pegunungan, sementara Bali Selatan berupa dataran rendah yang lebih luas dan landai, sebagian besar di sekitar pantai.

Bali tidak hanya menjadi ikon pariwisata nasional, tetapi juga merupakan destinasi wisata dunia yang menjadi primadona bagi wisatawan mancanegara. Provinsi Bali terdiri dari 34 pulau, dengan pulau terbesarnya adalah Pulau Bali. Selain keindahan alamnya, daya tarik Bali juga terletak pada kekayaan budayanya yang kental dengan adat istiadat, upacara keagamaan dan kesenian. Dengan keunikan geografis serta ragam budayanya, Bali menjadi wilayah yang cukup diperhitungkan dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan letak geografis antara 8°3'38"–8°50'56" Lintang Selatan dan 114°25'53"–115°42'39" Bujur Timur, menjadikan Provinsi Bali memiliki iklim tropis dengan suhu berkisar antara 21,8°C-33,2°C sepanjang tahun 2023. Suhu yang terbilang moderat tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas, kelembaban udara pun berkisar antara 58-99 persen, menjadikannya tempat yang nyaman untuk dikunjungi kapan saja.

Provinsi Bali terdiri dari Pulau Bali sebagai pulau utama, lima pulau besar lainnya (Nusa Penida, Nusa Ceningan, Nusa Lembongan, Serangan dan Menjangan) serta 28 pulau kecil lainnya. Selain itu terdapat jajaran pegunungan di tengah Pulau Bali sampai sisi timur dengan Gunung Agung merupakan gunung tertinggi dan suci bagi umat Hindu sebagai agama mayoritas penduduk di Bali. Di bagian selatan terdapat pantai-pantai yang indah dan hamparan sawah yang hijau dengan sistem pengairan yang dinamakan Subak.

Perubahan iklim global juga berdampak terhadap lingkungan Bali, seperti peningkatan suhu laut, pemutihan terumbu karang serta masalah lingkungan lainnya seperti tata kelola sampah. Perhatian serius dari pemerintah dan seluruh elemen masyarakat sangat dibutuhkan agar keindahan alam Bali tetap terjaga lestari untuk masa depan.



Sumber : BPS Provinsi Bali, Provinsi Bali Dalam Angka 2024

Gambar 1.1 Peta Provinsi Bali

Tabel 1.1 Statistik Geografi dan Iklim Provinsi Bali, 2023

Uraian	Satuan	2023
(1)	(2)	(3)
Luas	km ²	5.590,15
Jumlah Pulau	buah	34
Kecepatan Angin	m/det	0-31
Kelembaban Udara	%	58-99

Sumber : Kementerian Dalam Negeri & Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

Tabel 1.2 Jumlah Desa/Kelurahan di Provinsi Bali Menurut Topografi Wilayah, 2021

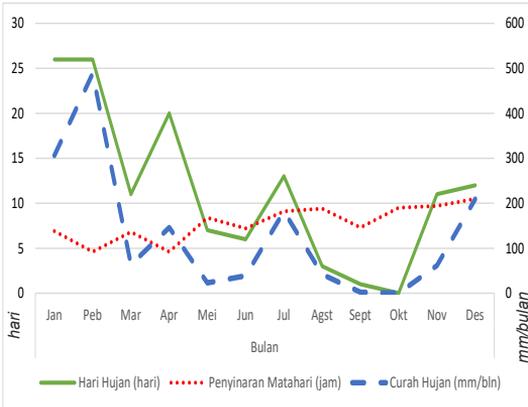
Uraian	2021
(1)	(2)
Tepi Laut	175
Bukan Tepi Laut	541
Lembah	4
Lereng/Puncak	177
Hamparan	535

Sumber : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa (Podes) Tahun 2021

***** Tahukah Kamu**

Subak sebagai sebuah sistem irigasi tradisional Bali, telah diakui sebagai Warisan Dunia oleh UNESCO, yang salah satunya terdapat di wilayah Jatiluwih Kabupaten Tabanan.

Musim hujan ekstrim terjadi pada awal tahun 2023 di beberapa titik di Provinsi Bali. Curah hujan yang tinggi mengakibatkan banjir dan tanah longsor di beberapa daerah, mempengaruhi kehidupan sehari-hari penduduk dan aktivitas pariwisata.



Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika

Gambar 1.2 Hari Hujan, Penyinaran Matahari, dan Curah Hujan di Stasiun Ngurah Rai, 2023

Tabel 1.3 Jumlah Gunung, Sungai, dan Danau di Bali, 2023

Uraian	Jumlah
(1)	(2)
Gunung	24
Sungai	229
Danau	4

Sumber : Topografi Kodam IX/Udayana

Tabel 1.4 Ketinggian dan Luas Wilayah Kabupaten/Kota se-Bali, 2023

Kabupaten/ Kota	Tinggi Wilayah (mdpl)	Luas (km ²)
(1)	(2)	(3)
Jembrana	12	849,13
Tabanan	124	849,31
Badung	25	398,75
Gianyar	126	364,36
Klungkung	93	313,96
Bangli	425	526,76
Karangasem	102	839,32
Buleleng	60	1.322,68
Denpasar	25	125,87

Sumber : Topografi Kodam IX/Udayana dan Kementerian

Dalam Negeri

Provinsi Bali secara administratif terbagi atas 8 kabupaten dan satu kota, yaitu Kota Denpasar. Kabupaten Buleleng dengan luas wilayah 1.322,68 km² atau sebesar 23,66 persen dari luas total Provinsi Bali merupakan kabupaten dengan wilayah terluas. Namun demikian, kabupaten dengan jumlah pulau terbanyak adalah Kabupaten Klungkung yang terdiri atas 21 pulau dari total 34 pulau yang ada di Provinsi Bali. Jika dilihat dari jaraknya ke ibukota provinsi, Kabupaten Jembrana merupakan yang terjauh dari ibukota dengan jarak 95,16 km.

Provinsi Bali, sebagaimana umumnya wilayah Indonesia lainnya, beriklim tropis yang hangat. Hal tersebut diduga menjadi salah satu faktor yang menarik wisatawan untuk menikmati keindahan dan kehangatan pantai di Bali. Berdasarkan data Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang tercatat di Stasiun Ngurah Rai, suhu maksimum di Bali pada tahun 2023 tercatat 33,2°C dan terendah sebesar 21,8°C. Sebagai daerah dengan iklim tropis, Bali hanya mengenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Curah hujan tertinggi di Bali selama tahun 2023 tercatat pada bulan Februari yaitu 488,5 milimeter.

Dari sisi geologis tercatat bahwa di Bali terdapat dua gunung berapi aktif, yaitu Gunung Agung dan Gunung Batur. Gunung Agung dengan ketinggian 3.142 mdpl terletak di Kabupaten Karangasem, menarik wisatawan untuk melakukan pendakian demi menikmati keindahan *sunrise* dari puncak gunung. Di samping itu, terdapat juga Pura Besakih di lereng Gunung Agung yang menjadi tempat persembahyangan umat Hindu sekaligus merupakan objek wisata religi. Sama halnya dengan Gunung Agung, kawasan Gunung Batur yang terletak di Kabupaten Bangli juga memiliki daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung.

Pemerintah Provinsi Bali berhasil menduduki zona hijau secara nasional pada kategori Anugerah Predikat Kepatuhan Pelayanan Publik Tingkat Pemerintah Provinsi Tahun 2023.

Wilayah administratif memegang peran penting dalam tata kelola pemerintahan dan pembangunan suatu daerah. Pembagian wilayah yang terstruktur dengan baik memungkinkan koordinasi yang lebih efektif dalam pelaksanaan kebijakan, alokasi sumber daya, dan pelayanan publik. Pada tahun 2023, wilayah administratif Provinsi Bali terdiri dari 8 kabupaten dan 1 kota, yang mencakup 57 kecamatan, 637 desa, dan 80 kelurahan. Desa dan kelurahan sebagai unit administratif tingkat empat tersebar di hampir seluruh kabupaten/kota di Bali, kecuali Kabupaten Tabanan yang seluruh wilayahnya berstatus desa.

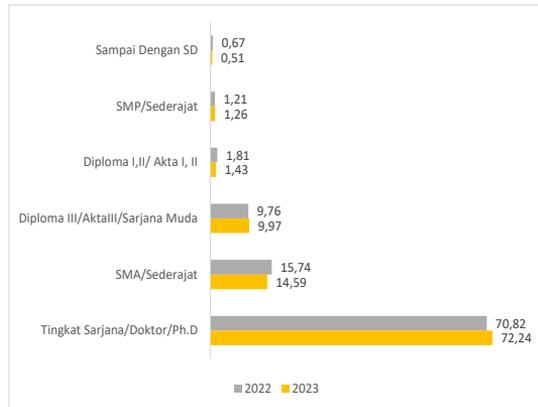
Dalam upaya mencapai kemajuan yang berkesinambungan, Pemerintah Provinsi Bali mengusung visi "*Nangun Sat Kerthi Loka Bali*". Visi ini mencerminkan komitmen pemerintah untuk mewujudkan *krama* (penduduk) yang sejahtera melalui pola pembangunan semesta berencana menuju Bali era baru. Untuk mewujudkan visi tersebut, Pemerintah Provinsi Bali didukung oleh 52.338 orang pegawai negeri sipil (PNS) pada tahun 2023, yang terdiri dari 25.740 laki-laki dan 26.598 perempuan, tersebar di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di 9 kabupaten/kota se-Bali.

Sumber daya manusia yang kompeten menjadi pilar utama dalam mewujudkan pemerintahan yang berkualitas. Pada tahun 2023, Pemerintah Provinsi Bali didukung oleh PNS yang sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan sarjana ke atas, mencapai 72,24 persen dari total jumlah PNS. Proporsi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kualitas sumber daya penyelenggara pemerintahan yang konsisten diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan publik dan secara keseluruhan mendukung proses pembangunan yang lebih optimal dan berkelanjutan di Bali.

Tabel 2.1 Statistik Pemerintahan di Provinsi Bali, 2022 dan 2023

Wilayah Administrasi	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Kabupaten	8	8
Kota	1	1
Kecamatan	57	57
Desa	637	637
Kelurahan	80	80
Jumlah PNS	56.616	52.338
Laki-laki	28.232	25.740
Perempuan	28.384	26.598

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali



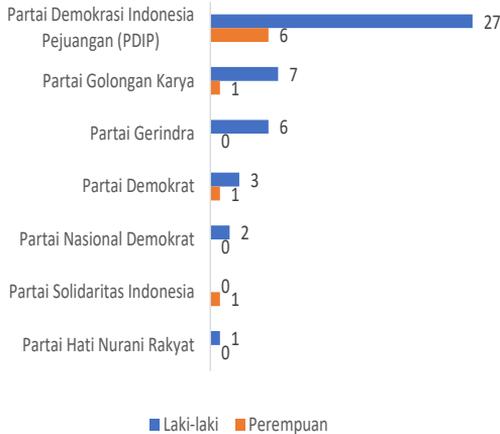
Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali

Gambar 2.1 Persentase Tingkat Pendidikan PNS di Provinsi Bali, 2023

***** Sekilas Statistik**

Rasio PNS Pemerintah Provinsi Bali dibanding jumlah penduduk tercatat 1,19 persen pada tahun 2023.

Peran perempuan Bali di parlemen cenderung meningkat. Sebagai salah satu komponen penghitungan IDG (Indeks Pemberdayaan Gender), peran perempuan di parlemen pada tahun 2023 memberikan sinyal positif meningkatkan IDG Provinsi Bali sebesar 1,48 persen dibanding tahun 2022.



Sumber : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Bali

Gambar 2.2 Anggota DPRD Provinsi Bali Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin, 2023

Tabel 2.2 Realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Bali, 2022

Uraian	Nilai (Rp 000)
(1)	(2)
I. Penerimaan Daerah	5.885.778.601
Pendapatan Asli Daerah	3.863.191.407
Pendapatan Transfer	2.017.662.418
Lain-lain Pendapatan yang Sah	4.924.777
II. Belanja Daerah	6.749.443.182
Belanja Operasi	3.791.897.703
Belanja Modal	1.452.064.568
Belanja Tak Terduga	4.759.779
Belanja Transfer	1.500.721.131
III. Pembiayaan Pemerintah Daerah	1.193.798.304
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan	330.133.723

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Statistik Keuangan Daerah

***** Dibalik Angka**

Pada tahun 2022, PAD Pemerintah Provinsi Bali mampu membiayai sekitar 57 persen dari total keperluan belanja daerah.

Dari sisi legislatif, peran Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menjadi salah satu pilar penting dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan pembuatan kebijakan daerah. Pada tahun 2023, DPRD Provinsi Bali terdiri dari 55 anggota, dengan proporsi laki-laki sebesar 83,64 persen dan perempuan sebesar 16,36 persen. Fraksi PDIP menduduki 33 kursi (60 persen), diikuti oleh Partai Golongan Karya dengan 8 kursi (15 persen), Partai Gerindra dengan 6 kursi (11 persen), Partai Demokrat dengan 4 kursi (7 persen), dan Partai Nasdem dengan 2 kursi (4 persen). Dilanjutkan, Partai Solidaritas Indonesia dan Partai Hati Nurani Rakyat dengan perwakilan masing-masing satu kursi. Selama tahun 2023, DPRD Provinsi Bali menghasilkan 59 produk legislatif, yang terdiri dari 15 Peraturan Daerah, 40 Keputusan Dewan, serta 4 Keputusan Pimpinan Dewan.

Partisipasi perempuan dalam legislatif menunjukkan kemajuan dalam politik dan pengambilan keputusan, serta mendukung proses pemberdayaan gender. Hal ini tercermin dalam Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Bali, yang meningkat sebesar 1,48 persen di tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai IDG tahun 2023 tercatat sebesar 73,77.

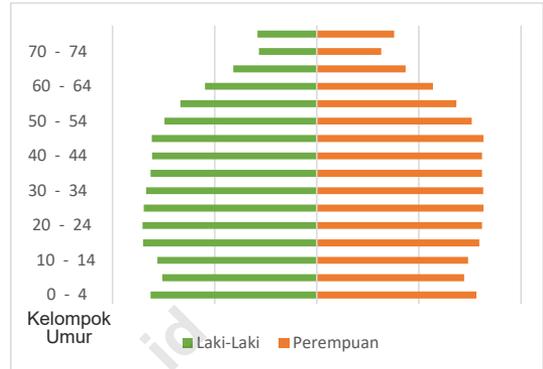
Pengelolaan anggaran dan belanja daerah merupakan aspek yang menunjukkan kemampuan pemerintah dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya dalam menjalankan pemerintahan. Pada tahun 2022, total penerimaan daerah Pemerintah Provinsi Bali mencapai Rp5,89 triliun. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menyumbang Rp3,86 triliun, sedangkan dari pendapatan transfer sebesar Rp2,02 triliun, dan lain-lain pendapatan yang sah sebesar Rp4,92 miliar. Belanja daerah pada tahun 2022 sebesar Rp6,75 triliun dengan pembiayaan pemerintah daerah sebesar Rp1,19 triliun dan sisa lebih pembiayaan anggaran tahun berkenaan sebesar Rp330,13 miliar.

Dari sekitar 4,43 juta penduduk Bali pada tahun 2024, tercatat 2,22 juta adalah laki-laki dan 2,21 juta adalah perempuan. Sebanyak 0,64 juta merupakan penduduk lansia.

Penduduk sebagai elemen kunci dalam proses pembangunan wilayah, berperan sebagai objek sekaligus subjek dalam pembangunan secara bersamaan. Sebagai objek, penduduk menjadi sasaran dari berbagai program dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Sebagai subjek, penduduk berperan aktif dalam mempengaruhi dinamika sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, pemahaman tentang struktur dan dinamika penduduk sangat penting bagi perencanaan serta pelaksanaan kebijakan yang efektif utamanya bagi para pemangku kepentingan.

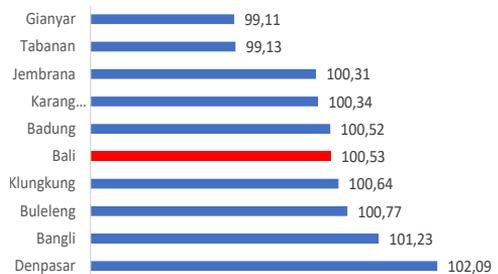
Berdasarkan Proyeksi Penduduk hasil Sensus Penduduk (SP2020), penduduk Bali pada tahun 2024 mencapai 4,43 juta jiwa. Analisis piramida kependudukan menunjukkan bahwa kelompok usia produktif (15-64 tahun) mendominasi dengan persentase sebesar 69,75 persen. Di sisi lain, kelompok usia lansia (di atas 60 tahun) juga memiliki proporsi yang cukup tinggi yaitu sebesar 14,57 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa Bali tidak hanya berada dalam masa bonus demografi, tetapi juga sedang memasuki era *aging population*, di mana persentase penduduk lansia telah melebihi 10 persen. Kondisi ini menghadirkan tantangan salah satunya dalam hal penanganan penduduk usia lanjut serta masalah-masalah yang akan muncul seiring bertambahnya usia penduduk.

Indikator *sex ratio* di Bali pada tahun 2024 sebesar 100,53, menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Kondisi ini berlaku hampir di seluruh kabupaten/kota di Bali, kecuali di Kabupaten Gianyar dan Tabanan. Angka *sex ratio* di kedua daerah tersebut bernilai di bawah 100, artinya jumlah penduduk perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki.



Sumber : Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Gambar 3.1 Piramida Penduduk Provinsi Bali (ribu jiwa), 2024



Sumber : Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Gambar 3.2 Sex Ratio Penduduk Provinsi Bali, 2024

***** Tahukah Kamu?**

Bali akan mengakhiri masa bonus demografi di tahun 2033.

Kepadatan penduduk di Denpasar tahun 2024 hampir 10 kali lipat Buleleng dan 20 kali lipat Jembrana.

Tabel 3.1 Jumlah, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Kabupaten/ Kota se-Bali, 2024

Uraian	Jumlah Penduduk (000 jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk 2023-2024	Kepadatan Penduduk Per Km ² (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	325,6	0,67	383
Tabanan	467,7	0,33	551
Badung	568,5	0,92	1.426
Gianyar	527,1	0,57	1.447
Klungkung	209,3	0,29	667
Bangli	262,3	0,34	498
Karangasem	502,3	0,50	599
Buleleng	814,8	0,72	616
Denpasar	755,6	1,03	6.003
Bali	4.433,3	0,66	793

Sumber : Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Tabel 3.2 Indikator Kependudukan Provinsi Bali, 2023 dan 2024

Uraian	2023	2024
(1)	(2)	(3)
Jumlah Penduduk (000 jiwa)	4.404,3	4.433,3
Pertumbuhan dengan tahun sebelumnya (%)	0,67	0,66
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	788	793
Sex Ratio (%)	100,69	100,53
Persentase Pddk Menurut Kelompok Umur		
0–14	20,88	20,72
15–64	69,89	69,75
65 tahun ke atas	9,23	9,53

Sumber : Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Dilihat dari persebarannya, penduduk Bali sebagian besar berada di dua wilayah yaitu Buleleng dan Denpasar. Kedua wilayah tersebut menampung hampir sepertiga dari total penduduk di Bali. Sementara, Klungkung, Bangli, dan Jembrana menjadi wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit, masing-masing tidak sampai 10 persen dari total penduduk Bali.

Meskipun konsentrasi penduduk di Bali berada di Denpasar dan Buleleng, tetapi kepadatan penduduk pada kedua daerah tersebut sangat berbeda. Denpasar menjadi daerah terpadat dengan kepadatan mencapai 6.003 jiwa per km². Sebagai perbandingan, Badung dan Gianyar memiliki kepadatan masing-masing sekitar 1.426 jiwa per km² dan 1.447 jiwa per km². Sementara daerah lainnya, termasuk Buleleng, memiliki kepadatan penduduk di bawah 1.000 jiwa per km². Kepadatan penduduk terendah tercatat di Jembrana dan Bangli yakni di bawah 500 jiwa per km².

Dari sisi laju pertumbuhan penduduk, Bali mencatatkan pertumbuhan sebesar 0,66 persen pada tahun 2024. Denpasar sebagai wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi, juga menunjukkan pertumbuhan penduduk paling tinggi yaitu sebesar 1,03 persen. Daerah lain dengan kepadatan penduduk tinggi, seperti Badung dan Gianyar, mengalami pertumbuhan penduduk yang berbeda. Badung mencatat laju pertumbuhan di atas rata-rata provinsi, sementara Gianyar berada di bawahnya. Di daerah dengan kepadatan penduduk di bawah 1.000 jiwa per km², sebagian besar menunjukkan pertumbuhan penduduk yang lebih lambat, di bawah rata-rata Bali. Hanya dua daerah yaitu Buleleng dan Jembrana yang memiliki catatan laju pertumbuhan yang cukup tinggi, di atas rata-rata provinsi.

Pulihnya kunjungan wisatawan ke Bali, partisipasi kerja yang menguat dan turunnya tingkat pengangguran penduduk. Pekerja beralih dari sektor primer kembali pada sektor tersier.

Ketenagakerjaan menjadi salah satu indikator penentu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah. Meskipun peningkatan jumlah penduduk sering dianggap sebagai modal pembangunan, hal ini tidak selalu berkontribusi positif. Sebaliknya, pertumbuhan penduduk dapat memunculkan masalah ketenagakerjaan. Ketidakseimbangan antara angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tersedia memicu permasalahan pengangguran.

Pada tahun 2023, tingkat pengangguran di Bali tercatat sebesar 2,69 persen. Tingkat pengangguran di Bali konsisten turun dari sebelumnya sebesar 4,80 persen di tahun 2022 dan 5,37 persen di tahun 2021. Dibukanya keran kunjungan wisatawan ke Bali disinyalir memberi pengaruh pada peningkatan kesempatan kerja di Bali pasca pandemi.

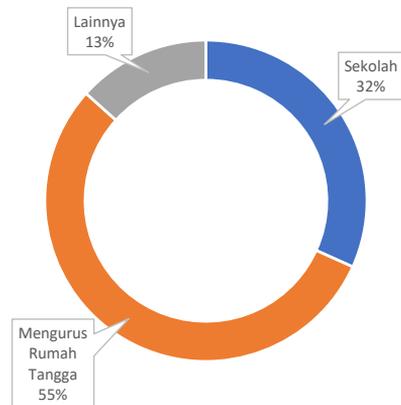
Hal ini didukung dengan adanya peningkatan proporsi penduduk yang bekerja di sektor tersier di Bali yang mengalami peningkatan dari 54,85 persen pada tahun 2021 menjadi 58,59 persen pada tahun 2023. Sebaliknya, terjadi penurunan proporsi pekerja di sektor primer dari 22,22 persen pada tahun 2021 menjadi 19,17 persen pada tahun 2023. Sementara penduduk yang bekerja di sektor sekunder relatif stabil pada kisaran 22 persen. Penurunan pekerja pada sektor primer menegaskan dugaan kembalinya pekerja pada sektor tersier, seiring dengan pemulihan kunjungan wisatawan ke Bali.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Bali mengalami peningkatan selama periode 2021–2023. Pada tahun 2023, TPAK di Bali tercatat sebesar 77,08 persen, menunjukkan lebih dari tiga perempat penduduk usia 15 tahun ke atas, aktif secara ekonomi. Penduduk yang tidak termasuk dalam angkatan kerja sebagian besar memiliki aktivitas mengurus rumah tangga (55 persen), bersekolah (32 persen), dan melakukan aktivitas lainnya (12 persen).

Tabel 4.1 Indikator Ketenagakerjaan Provinsi Bali, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
TPAK (%)	73,54	76,86	77,08
TPT (%)	5,37	4,80	2,69
Bekerja (%)	94,63	95,20	97,31
Bekerja di Sektor Primer	22,22	20,13	19,17
Bekerja di Sektor Sekunder	22,93	22,84	22,24
Bekerja di Sektor Tersier	54,85	57,03	58,59

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus



Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Gambar 4.1 Persentase Penduduk Bukan Angkatan Kerja di Provinsi Bali Berdasarkan Kegiatan Seminggu yang Lalu, 2023

***** Sekilas Statistik**

Sebelum pandemi Covid-19, Bali mencatatkan tingkat pengangguran terendah di Indonesia, yaitu 1,95 persen pada tahun 2019.

4

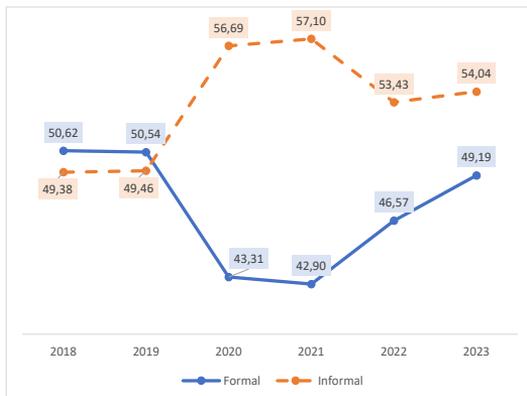
KETENAGAKERJAAN

Kondisi ketenagakerjaan Bali tahun 2023, pekerja informal mendominasi dan sekitar 80 persen dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah.

Tabel 4.2 Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Pekerjaan (%)			
Pekerja Formal	42,90	46,57	49,19
Pekerja Informal	57,10	53,43	54,04
Status Pendidikan (%)			
SMP Ke Bawah	44,80	44,32	46,29
SMA	36,64	37,32	36,20
Perguruan Tinggi	18,55	18,36	17,51
Jam Kerja Seminggu			
Pekerja Tidak Penuh (1-34 Jam)	42,12	33,59	33,59
Pekerja Penuh (≥ 35 jam dan semantara tidak bekerja)	57,88	66,41	76,25

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus



Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Gambar 4.2 Persentase Pekerja Formal dan Informal di Provinsi Bali, 2018–2023

Selama periode 2021–2023, pekerja di sektor informal masih mendominasi dibandingkan pekerja di sektor formal. Dilihat dari status pendidikan, para pekerja di Bali paling banyak berpendidikan SMP ke bawah. Pada tahun 2023, pekerja dengan pendidikan SMP ke bawah mencapai 46,29 persen, SMA sebesar 36,20 persen, dan perguruan tinggi sebesar 17,51 persen. Secara tren, proporsi pekerja berpendidikan SMP ke bawah cenderung meningkat, sebaliknya proporsi pekerja perguruan tinggi mengalami penurunan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan para pekerja.

Sebelum terjadi pandemi Covid-19, pekerja di Bali lebih banyak bekerja pada sektor formal yang sebesar 50,54 persen dibandingkan pada sektor informal yang sebesar 49,46 persen di tahun 2019. Di tahun 2020 terjadi peningkatan pekerja di sektor informal yang mencapai 56,69 persen dan berlanjut menjadi sebesar 57,10 persen di tahun 2021. Dengan mulai kembalinya kunjungan wisatawan ke Bali pada tahun 2022, proporsi pekerja di sektor informal mengalami penurunan dan mulai kembali bekerja di sektor formal. Indikasi yang sama juga tercermin dari jumlah jam kerja tenaga kerja di Bali yang mengalami peningkatan. Persentase pekerja penuh mengalami peningkatan dari 57,88 persen pada tahun 2021 menjadi 66,41 persen pada tahun 2022 dan 76,25 persen pada tahun 2023.

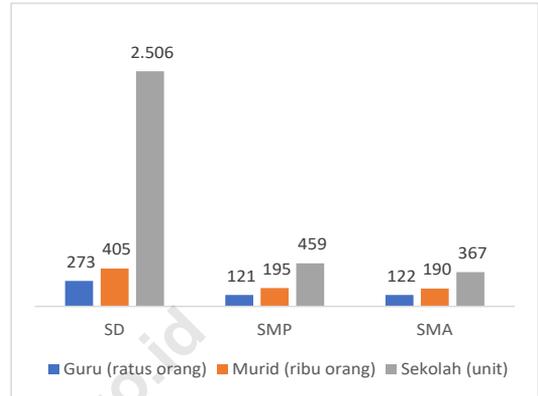
Secara keseluruhan, kondisi ketenagakerjaan di Bali pada tahun 2023 menunjukkan adanya perbaikan dengan peningkatan partisipasi angkatan kerja serta penurunan pengangguran dan pekerja di sektor informal. Namun demikian, terdapat catatan bahwa pekerja di sektor informal masih mendominasi, tergerusnya pekerja di sektor primer, serta kualitas pekerja yang mayoritas dengan pendidikan SMP ke bawah.

Berproses dalam rangka program wajib belajar 12 tahun, angka partisipasi sekolah usia 16-18 tahun di Bali pada tahun 2023 mencapai 84,73 persen dan rasio siswa/guru tingkat SMA sebesar 15,8.

Pendidikan berperan penting dalam membentuk modal manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing kerja. Selain itu, pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika pasar kerja. Kualitas pendidikan salah satunya ditentukan melalui tersedianya infrastruktur pendidikan yang paling dasar yaitu sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik. Pada tahun 2023, terdapat fasilitas sekolah sebanyak 2.506 jenjang SD/MI, 459 jenjang SMP/MTs, dan 367 jenjang SMA/SMK/MA di Bali. Ketersediaan guru pada jenjang pendidikan SD/MI sekitar 27 ribu guru yang mendampingi 405 ribu siswa. Pada jenjang SMP/MTs sekitar 12 ribu guru mendampingi 195 ribu siswa, dan pada jenjang SMA/SMK/MA sekitar 12 ribu guru mendampingi 190 ribu siswa. Secara rata-rata, rasio guru terhadap siswa di Bali adalah satu orang guru mendampingi sekitar 15 siswa.

Dengan tersedianya fasilitas pendidikan yang baik tentu diharapkan anak usia sekolah dapat dengan mudah mengakses pendidikan. Untuk melihat capaian keberhasilan pendidikan, salah satunya tercermin dari kemampuan keaksaraan dasar penduduk di suatu wilayah yang dapat dilihat dengan indikator angka melek huruf (AMH). Angka ini menunjukkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya. AMH penduduk Bali selama periode 2021–2023 memiliki capaian pada kisaran 95 persen. Hal ini berarti lebih dari 95 persen penduduk Bali usia 15 tahun ke atas telah mampu membaca dan menulis huruf latin maupun huruf lainnya.

Selain kemampuan keaksaraan dasar, keberhasilan capaian pendidikan juga tercermin dari tingkat partisipasi penduduk



Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Bali

Gambar 5.1 Jumlah Guru, Murid, dan Sekolah di Provinsi Bali Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 5.1 Indikator Pendidikan Provinsi Bali, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
AMH (%)	95,00	95,53	95,61
RLS (tahun)	9,06	9,39	9,45
APS (%)			
7–12 Tahun	99,70	99,55	99,61
13–15 Tahun	98,22	97,85	97,95
16–18 Tahun	83,96	83,84	84,73
19–24 Tahun	28,95	30,18	30,92

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

***** Sekilas Statistik**

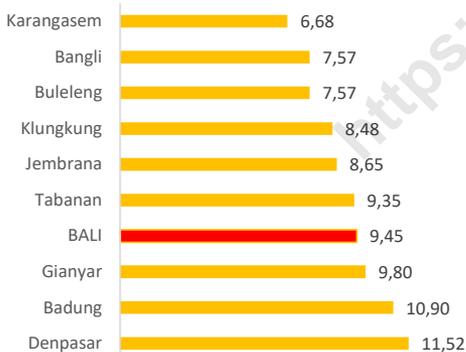
Capaian angka melek huruf penduduk Bali berada pada peringkat 25 secara nasional pada tahun 2023.

Harapan lamanya bersekolah seorang anak di Bali (HLS) tercatat sekitar 13 tahun dan lamanya waktu yang dihabiskan untuk bersekolah formal di Bali (RLS) tercatat sekitar 9 tahun pada tahun 2023.



Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Gambar 5.2 Harapan Lama Sekolah Penduduk Provinsi Bali (tahun), 2023



Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

Gambar 5.3 Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Provinsi Bali (tahun), 2023

*** Sekilas Statistik

Swiss menduduki peringkat pertama IPM dunia tahun 2022, dengan capaian HLS sebesar 16,6 tahun dan RLS sebesar 13,9 tahun.

dalam mengikuti pendidikan. Hal ini dapat tercermin melalui indikator angka partisipasi sekolah (APS). Pada tahun 2023, APS di Bali pada kelompok usia 7-12 tahun tercatat sebesar 99,61 persen, kelompok usia 13-15 tahun sebesar 97,95 persen, kelompok usia 16-18 tahun sebesar 84,73 persen, dan kelompok usia 19-24 tahun sebesar 30,92 persen. Menarik untuk dicermati bahwa APS penduduk Bali cenderung semakin rendah pada kelompok usia yang lebih tinggi. Penurunan ini diduga dikarenakan individu dihadapkan pada pilihan antara melanjutkan jenjang pendidikan atau beralih ke aktivitas lain, seperti bekerja. Selain itu, jenjang pendidikan yang lebih tinggi seringkali memerlukan biaya yang lebih besar, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan untuk melanjutkan pendidikan.

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur capaian keberhasilan pendidikan yaitu harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). HLS penduduk Bali pada tahun 2023 berada pada angka 13,58 tahun. Artinya, secara rata-rata, seorang anak yang baru lahir di tahun 2023 memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,58 tahun atau setara dengan Diploma II. HLS tertinggi tercatat di Badung yaitu 14,22 tahun atau setara Diploma III. Sementara, HLS terendah tercatat di Bangli yaitu 12,52 tahun atau setara Diploma I.

Selanjutnya, RLS Bali pada tahun 2023 sebesar 9,45 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk Bali yang berusia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah mengenyam pendidikan selama 9,45 tahun atau setara dengan menamatkan jenjang pendidikan SMP. Hal ini sejalan dengan kondisi ketenagakerjaan yang masih didominasi pekerja berpendidikan SMP ke bawah. Namun, dengan capaian HLS yang semakin meningkat, diharapkan generasi mendatang akan dapat meningkatkan kualitas ketenagakerjaan di Provinsi Bali.

Fasilitas kesehatan di Bali pada tahun 2023 meningkat dengan adanya penambahan jumlah klinik pratama dan posyandu.

Kesehatan merupakan salah satu dimensi penting dalam membentuk modal manusia yang berkualitas. Kesehatan bukan hanya tentang ketiadaan penyakit, tetapi juga tentang kesejahteraan fisik, mental dan sosial. Selain itu, tingkat kesehatan penduduk mencerminkan kualitas hidup yang lebih baik dan juga menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kesehatan masyarakat diharapkan mampu mengantarkan pada pencapaian potensi maksimal untuk pembangunan wilayah yang lebih mantap.

Pembangunan di bidang kesehatan terus menjadi prioritas di Provinsi Bali, sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya tujuan ke-3, yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well-Being*). Dunia internasional, termasuk Bali, berkomitmen untuk memastikan seluruh masyarakat memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai pada tahun 2030. Lebih lanjut, Bali juga tengah mengembangkan pariwisata kesehatan sebagai bagian dari strategi meningkatkan sektor kesehatan dan pariwisata yang berkelanjutan.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam pembangunan kesehatan antara lain pemenuhan infrastruktur kesehatan, pengadaan tenaga kesehatan yang ahli dan berkompeten, serta upaya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan. Pada tahun 2023, infrastruktur kesehatan yang ada di Provinsi Bali terdiri dari 63 RS Umum, 12 RS Khusus, 31 Puskesmas Rawat Inap, 89 Puskesmas non Rawat Inap, 208 Klinik Pratama serta 4.848 Posyandu. Dari sisi tenaga kesehatan, Bali memiliki 4.057 dokter, 846 dokter gigi, 12.455 perawat, 5.414 bidan, 1.944 tenaga farmasi, dan 647 ahli gizi.

Tabel 6.1 Statistik Fasilitas Kesehatan Provinsi Bali (unit), 2022 dan 2023

Uraian	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit Umum	63	63
Rumah Sakit Khusus	11	12
Puskesmas Rawat Inap	39	31
Puskemas Non Rawat Inap	81	89
Klinik Pratama	171	208
Posyandu	4.824	4.848

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Tabel 6.2 Statistik Tenaga Kesehatan Provinsi Bali (orang), 2023

Uraian	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Dokter	4.069	4.057
Dokter Gigi	784	846
Perawat	12.191	12.455
Bidan	5.584	5.414
Tenaga Farmasi	1.735	1.944
Ahli Gizi	633	647

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali

Tabel 6.3 Distribusi Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Melahirkan Hidup Menurut Penolong Persalinan di Provinsi Bali, 2022 dan 2023

Penolong Persalinan	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Dokter	66,80	70,43
Bidan	32,47	28,30
Lainnya	0,73	1,27
Total	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret

6

KESEHATAN

Pada tahun 2023, persentase penduduk Bali yang mengalami keluhan kesehatan pada kisaran 20 dan cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan mencapai lebih dari 80 persen.

Tabel 6.4 Persentase Penduduk Bali dengan Keluhan Kesehatan, 2021–2023

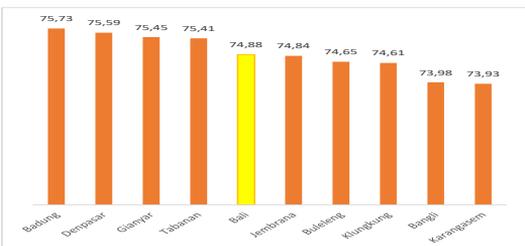
Kab/Kota	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	12,85	20,14	17,41
Tabanan	16,35	16,98	21,44
Badung	11,95	21,30	21,41
Gianyar	16,98	20,95	19,71
Klungkung	18,83	21,24	12,76
Bangli	23,34	26,65	30,90
Karangasem	23,97	36,20	36,46
Buleleng	21,39	21,96	26,56
Denpasar	44,10	12,09	18,65
Bali	23,62	20,45	22,64

Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret

Tabel 6.5 Persentase Penduduk Bali yang Memiliki BPJS Kesehatan, 2023

Kab/Kota	BPJS	BPJS	Total
	Keseha- tan PBI	Kesehatan non-PBI	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	72,78	17,15	89,94
Tabanan	40,27	40,55	80,82
Badung	63,25	29,27	92,51
Gianyar	29,13	44,04	73,17
Klungkung	72,39	22,30	94,69
Bangli	62,30	18,68	80,98
Karangasem	76,49	15,32	91,81
Buleleng	57,88	16,83	74,71
Denpasar	23,76	56,19	79,96
Bali	49,38	33,51	82,88

Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret



Sumber : BPS Provinsi Bali, Seri Berita Resmi Statistik IPM

Gambar 6.1 Umur Harapan Hidup Provinsi Bali (tahun), 2023

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan salah satunya juga tercermin dari indikator penolong persalinan. Pada tahun 2023, wanita berumur 15-49 tahun yang pernah kawin dan melahirkan hidup di Bali hampir seluruh proses persalinan ditolong oleh dokter yaitu sebanyak 70,43 persen dan bidan sebanyak 28,30 persen.

Indikator berikutnya adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan. Selama periode 2021–2023, persentase penduduk dengan keluhan kesehatan berada di kisaran 20 persen, lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional yang melebihi 25 persen. Namun, terdapat tiga kabupaten di Bali dengan persentase keluhan kesehatan yang relatif tinggi pada tahun 2023 antara lain: Buleleng (26,56 persen), Bangli (30,90 persen), dan Karangasem (36,46 persen).

Kepemilikan jaminan kesehatan juga berperan memastikan akses yang merata terhadap pelayanan kesehatan bagi penduduk di Provinsi Bali. Pada tahun 2023, cakupan kepesertaan BPJS Kesehatan mencapai 82,88 persen, terdiri dari 49,38 persen untuk kelompok penerima bantuan iuran (PBI) dan 33,51 persen untuk non-PBI. Cakupan tertinggi kepemilikan BPJS Kesehatan tercatat di Kabupaten Klungkung dengan 94,69 persen, sementara cakupan terendah tercatat di Kabupaten Gianyar sebesar 73,17 persen. Dari hasil Susenas, penduduk Bali juga tercatat memiliki jaminan kesehatan lainnya, seperti jamkesda, asuransi swasta dan kantor.

Indikator Umur Harapan Hidup (UHH) digunakan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan serta derajat kesehatan masyarakat. UHH Bali pada tahun 2023 sebesar 74,88 tahun. UHH antar daerah di Bali tidak jauh berbeda, dengan UHH tertinggi tercatat di Badung (75,73 tahun) dan terendah di Karangasem (73,93 tahun).

Persentase rumah tangga yang memiliki rumah yang layak huni meningkat di tahun 2023, namun akses terhadap air minum bersih mengalami penurunan.

Kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari kualitas tempat tinggal. Rumah yang layak huni berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, aspek perumahan menjadi penting untuk diperhatikan dalam proses pembangunan wilayah. Berdasarkan Peraturan Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia No 22/Permen/M/2008 disebutkan bahwa rumah layak huni adalah rumah dengan luas lantai per kapita minimum 7,2 m² per jiwa. Mengacu pada peraturan tersebut maka rumah tangga di Bali yang memiliki rumah layak huni pada tahun 2023 telah mencapai 93,68 persen. Kondisi ini meningkat dibandingkan dua tahun sebelumnya yang berada pada kisaran 90 persen.

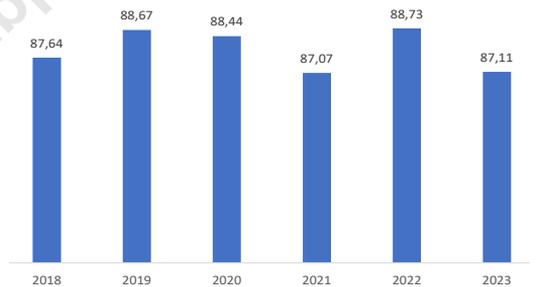
Selain luasan lantai, kondisi lantai, atap dan dinding juga menjadi ukuran dalam menilai kelayakan sebuah rumah. Secara umum, statistik perumahan di Bali pada tahun 2023 menunjukkan kondisi yang baik. Tercatat 99,35 persen rumah di Bali memiliki lantai yang bukan tanah, 94,41 persen memiliki atap yang layak, dan 99,49 persen memiliki dinding permanen.

Menilik sumber air minum bersih, selama periode 2018–2023, akses rumah tangga terhadap air minum bersih di Bali relatif baik, pada kisaran 88 persen. Namun, pada tahun 2023, terjadi penurunan menjadi 87,11 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 88,73 persen. Penurunan ini terjadi di empat kabupaten, yaitu Jembrana, Klungkung, Bangli, dan Karangasem. Pada tahun 2023, persentase rumah tangga dengan akses air minum bersih di Kabupaten Bangli turun menjadi 62,04 persen dari 82,43 persen, dan di Kabupaten Karangasem turun menjadi 75,50 persen dari 89,55 persen pada tahun 2022. Kedua daerah tersebut memiliki akses air minum bersih yang lebih rendah dibandingkan wilayah lain di Bali, yang memiliki persentase di atas 80 persen.

Tabel 7.1 Statistik Perumahan Provinsi Bali (%), 2021–2023

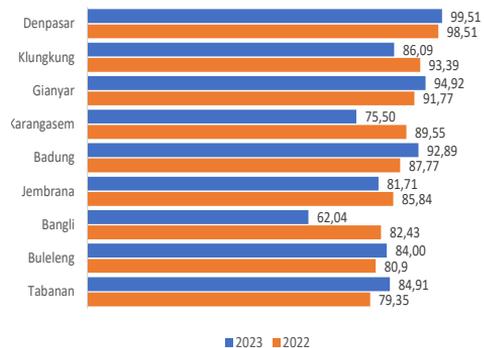
Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Luas Lantai Per Kapita Layak (>7,2 m ²)	90,04	90,68	93,68
Kualitas Perumahan (%)			
Lantai Bukan Tanah	99,29	99,52	99,35
Atap Layak	91,84	94,15	94,41
Dinding Permanen	99,25	99,44	99,49

Sumber : BPS Provinsi Bali, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bali



Sumber : BPS Provinsi Bali, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bali

Gambar 7.1 Persentase Rumah Tangga di Provinsi Bali yang Memiliki Akses Terhadap Air Minum Bersih (persen), 2018–2023



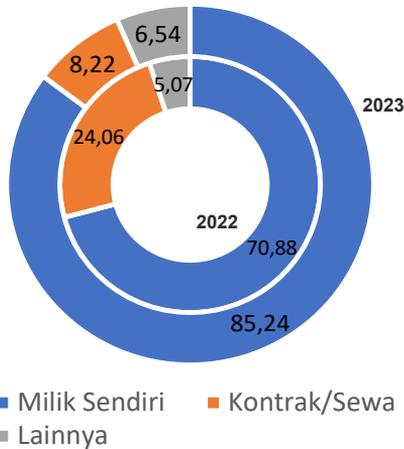
Sumber : BPS Provinsi Bali, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bali

Gambar 7.2 Persentase Rumah Tangga di Provinsi Bali dengan Air Minum Bersih (persen), 2022 dan 2023

7

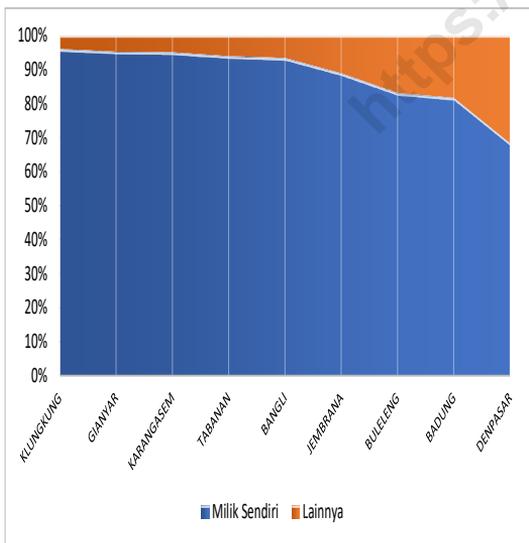
PERUMAHAN

Persentase rumah tangga yang memiliki rumah sendiri di Bali meningkat mencapai 85 persen di tahun 2023, namun kepemilikan rumah sendiri di Denpasar masih menjadi yang terendah yaitu di bawah 70 persen.



Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret

Gambar 7.3 Status Penguasaan Tempat Tinggal di Provinsi Bali (persen), 2022 dan 2023



Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret

Gambar 7.4 Persentase Kepemilikan Rumah di Provinsi Bali (persen), 2023

Berdasarkan status penguasaan tempat tinggal, tercatat 85,24 persen rumah tangga di Bali menempati rumah milik sendiri pada tahun 2023, meningkat 20,26 persen dari tahun sebelumnya. Sebaliknya, rumah tangga dengan status penguasaan tempat tinggal kontrak/sewa mengalami penurunan dari 24,06 persen pada tahun 2022 menjadi 8,22 persen pada tahun 2023. Perubahan ini utamanya terjadi di wilayah Denpasar, Badung, Buleleng, dan Gianyar.

Penguasaan tempat tinggal dengan status rumah milik sendiri di Kota Denpasar tercatat memiliki persentase yang relatif rendah, yaitu sebesar 68 persen di tahun 2023. Jika dibandingkan dengan daerah lainnya di Bali, persentase kepemilikan rumah milik sendiri sudah berada di atas 80 persen. Pada tahun sebelumnya, kepemilikan rumah milik sendiri yang rendah, tidak hanya terdapat di Denpasar, tetapi juga tercatat di Buleleng dan Badung. Namun pada tahun 2023, kepemilikan rumah milik sendiri di kedua daerah tersebut mengalami peningkatan.

Status kepemilikan rumah milik sendiri dapat menjadi indikator untuk menilai kesejahteraan masyarakat. Karena rumah yang dimiliki secara pribadi akan memberikan rasa aman, nyaman, dan stabilitas bagi penghuninya. Secara nasional, sebagaimana tercantum dalam rencana strategis nasional, pemerintah memiliki target untuk mengurangi *backlog* perumahan. Hal ini bertujuan agar semakin banyak masyarakat dapat memiliki rumah layak huni secara mandiri. Dengan menurunkan *backlog* perumahan, diharapkan lebih banyak rumah tangga yang memiliki akses tempat tinggal yang layak.

PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN

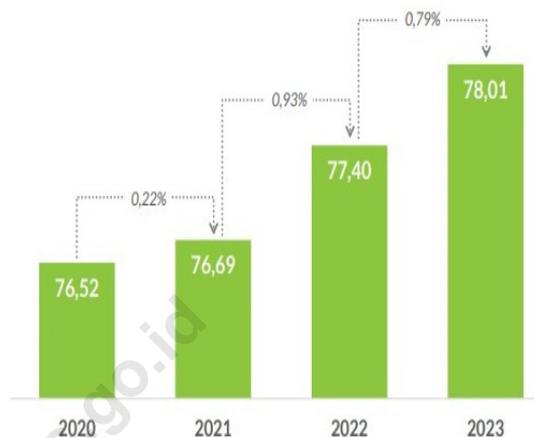
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali berada dalam tren positif dengan capaian sebesar 78,01 di tahun 2023, atau digolongkan pada kategori IPM "Tinggi".

8

Pembangunan dalam dimensi yang lebih luas mengartikan peningkatan kualitas suatu wilayah tidak hanya dipandang dari laju pertumbuhan ekonominya saja, tetapi juga kesejahteraan masyarakat yang melibatkan berbagai aspek pembangunan manusia seperti tingkat pendidikan dan kesehatan. Salah satu indikator yang dapat mengukur cerminan keberhasilan pembangunan manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tren capaian IPM di Bali terus mengalami peningkatan selama periode 2020–2023. Namun demikian, pertumbuhan IPM tidak serta merta melaju tanpa hambatan. Perlambatan pertumbuhan IPM tercatat terjadi di beberapa tahun, utamanya pada tahun 2020 ketika terjadi pandemi COVID-19. Namun setelahnya, IPM Bali kembali menunjukkan pertumbuhan yang mantap dan mencapai capaian tertinggi pada tahun 2023 sebesar 78,01. Selama satu dekade tersebut, IPM Bali berada pada kategori "tinggi" dengan nilai pada rentang 70-79. Meskipun capaian ini sudah baik, masih banyak ruang untuk mendorong pembangunan masyarakat Bali menuju kategori IPM "sangat tinggi".

Berdasarkan komponen penyusunnya, peningkatan IPM Bali yang sebesar 0,38 persen pada tahun 2023 didorong oleh peningkatan di semua komponen, yaitu umur harapan hidup (UHH), harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS), serta pengeluaran per kapita yang disesuaikan (PPP). UHH tahun 2023 naik 0,54 tahun dibanding tahun 2021, menunjukkan peningkatan peluang hidup sekitar setengah tahun lebih lama. Di sektor pendidikan, baik HLS maupun RLS juga mengalami kenaikan, meskipun tetap berada pada jenjang pendidikan yang sama. Lebih lanjut, pengeluaran per kapita yang disesuaikan (harga konstan 2012) di Provinsi Bali juga meningkat sebesar 0,44 juta rupiah pada tahun 2023.



Sumber : BPS Provinsi Bali, Berita Resmi Statistik IPM Provinsi Bali 2023

Gambar 8.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali, 2020–2023

Tabel 8.1 Komponen Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
UHH (tahun)	74,34	74,60	74,88
HLS (tahun)	13,40	13,48	13,58
RLS (tahun)	9,06	9,39	9,45
PPP (juta Rp/kapita/tahun)	13,82	13,94	14,38
IPM	76,69	77,40	78,01

Sumber : BPS Provinsi Bali, Seri Berita Resmi Statistik IPM

*** Tahukah Kamu?

Dalam satu dekade terakhir, IPM Indonesia yang berada pada peringkat ke-115 di tahun 2011 naik satu peringkat menjadi peringkat ke-114 di tahun 2021 dari 190 negara (data PBB).

Pemulihan ekonomi pasca Covid-19 tergambar pada indikator statistik. Kemiskinan di Bali turun menjadi 4,00 persen di tahun 2023, dengan jumlah penduduk miskin masih sekitar 184 ribu orang.

Tabel 8.2 Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan Provinsi Bali, 2022–2024

Uraian	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Garis Kemiskinan (000 Rp)			
Kota	499,58	545,70	586,95
Desa	449,70	488,63	520,24
Jumlah Penduduk Miskin (ribu orang)	205,68	193,78	184,43
Persentase Penduduk Miskin	4,57	4,25	4,00

Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret

Tabel 8.3 Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Bali, 2022–2024

Uraian	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)			
Kota	136,06	123,82	119,31
Desa	69,62	69,96	65,12
Persentase Penduduk Miskin			
Kota	4,23	3,77	3,55
Desa	5,39	5,50	5,20
Indeks Kedalaman (P_1)			
Kota	0,62	0,48	0,43
Desa	0,64	0,74	0,69
Indeks Keparahan (P_2)			
Kota	0,14	0,09	0,07
Desa	0,11	0,14	0,14

Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret

Catatan:

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- Garis Kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non-makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari makanan dan bukan makanan. Sebagai cerminan kesejahteraan, kemiskinan menjadi masalah utama di berbagai negara. Pengentasan kemiskinan telah menjadi perhatian utama berbagai pihak dan merupakan salah satu tujuan utama dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Bahkan *SDGs* menargetkan tujuan yang tinggi, yakni "No Poverty" atau harapan bahwa segala bentuk kemiskinan di seluruh negara berakhir.

Selama periode 2022–2024, kondisi kemiskinan di Bali menunjukkan perbaikan dengan tren penurunan. Pada tahun 2024, persentase penduduk miskin tercatat sebesar 4,00 persen, turun dari 4,25 persen pada tahun sebelumnya. Penurunan ini tidak terlepas dari pemulihan pasca pandemi COVID-19 dengan bangkitnya sektor pariwisata dan membaiknya pasar tenaga kerja di Bali. Dengan persentase tersebut, tercatat sekitar 184,43 ribu orang penduduk Bali yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Dari sisi karakteristik persebarannya pada tahun 2024, menunjukkan sebagian besar penduduk miskin tinggal di wilayah perkotaan, yaitu sekitar 119,31 ribu orang. Dari segi kualitas kemiskinan, indeks kedalaman dan keparahan kemiskinan di perkotaan lebih baik dibandingkan perdesaan. Indeks kedalaman kemiskinan (P_1) mengukur seberapa jauh konsumsi penduduk miskin berada di bawah garis kemiskinan. Sementara indeks keparahan kemiskinan (P_2) menunjukkan ketidakmerataan/ketimpangan di antara penduduk miskin. Dari kedua indeks tersebut, kebijakan dapat fokus pada peningkatan pendapatan mendekati garis kemiskinan dan mengatasi ketidakmerataan di antara kelompok penduduk.

Pertanian merupakan sektor vital untuk membangun ketahanan pangan wilayah. Sebagai kontributor terbesar kedua di Bali, besaran kontribusi dan tenaga kerja lapangan usaha pertanian sedang berada dalam tren penurunan.

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia yang harus dipenuhi dan mempunyai peran vital bagi kehidupan suatu wilayah. Oleh karena itu, sektor pertanian memegang peran strategis dalam mendukung kemandirian wilayah, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Sektor pertanian juga terbukti tetap *resilient* di tengah pandemi, begitu pula yang terjadi di Bali. Sektor pertanian, sebagai kontributor terbesar kedua terhadap PDRB Bali, terbukti menjadi penyangga perekonomian saat pariwisata terganggu akibat pandemi Covid-19. Namun, pasca pandemi, ketika pariwisata kembali bangkit, banyak masyarakat yang beralih kembali ke sektor pariwisata yang dipercaya memiliki nilai tambah lebih dibandingkan pertanian.

Dugaan penurunan kinerja pertanian di Bali selama periode 2021–2023 terlihat dari sejumlah aspek. Pertama, jumlah tenaga kerja di sektor ini pada tahun 2023 tercatat sekitar 495,73 ribu orang, mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Kedua, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Bali semakin terkikis menyisakan hanya 13,73 persen pada tahun 2023. Terakhir, meskipun secara nominal terjadi peningkatan nilai output pertanian, penurunan nilai tambah riil menunjukkan bahwa aktivitas produksi pertanian sebenarnya mengalami penurunan. Peningkatan pada nilai tambah nominal lebih disebabkan oleh kenaikan harga komoditas pertanian.

Penurunan aktivitas produksi pertanian di Bali salah satunya juga dapat terlihat dari data produksi padi. Pada tahun 2023, produksi padi dalam bentuk gabah kering giling (GKG) tercatat sekitar 674 ribu ton, turun dari 681 ribu ton pada tahun sebelumnya. Produksi padi terbesar berasal dari Tabanan, disusul oleh Badung dan Gianyar. Namun, dari segi produktivitas, Tabanan masih lebih rendah dibandingkan Badung dan Gianyar.

Tabel 9.1 Jumlah Pekerja dan Nilai Tambah Sektor Pertanian di Provinsi Bali, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Kerja Pertanian (ribu orang)	534,71	518,58	495,73
Nilai Tambah Nominal Pertanian (triliun)	34,77	35,99	37,68
Kontribusi Thd PDRB (%)	15,77	14,67	13,73
Nilai Tambah Riil Pertanian (triliun)	21,34	21,15	21,02

Sumber : BPS Provinsi Bali, Sakernas Agustus dan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Tabel 9.2 Statistik Tanaman Pangan Padi Provinsi Bali, 2023

Uraian	Luas Panen (ha)	Produksi (ton GKG) ¹	Produktivitas (kuintal/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
Jembrana	10.278	63.854	62,13
Tabanan	28.190	169.512	60,13
Badung	15.330	104.711	68,31
Gianyar	18.224	123.420	67,72
Klungkung	4.408	28.592	64,87
Bangli	3.935	20.576	52,29
Karangasem	7.625	47.628	62,24
Buleleng	16.886	91.383	54,12
Denpasar	3.611	23.904	66,20
Bali	108.514	673.581	62,07

Catatan : ¹Kualitas produksi gabah kering giling (GKG)

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Kerangka Sampel Area (KSA)

Produksi Kakao dan Kopi (Robusta dan Arabika) sebagai komoditas ekspor perkebunan mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir.

Tabel 9.3 Produksi Perkebunan Provinsi Bali (ton), 2021–2023

Komoditas	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Kelapa	67.369	68.733	66.343
Kopi Robusta	11.666	11.657	10.935
Kopi Arabika	3.983	3.892	3.644
Kakao	13.876	4.736	4.897
Tembakau	304	273	244
Cengkeh	3.462	3.190	2.730
Jambu Mete	2.961	2.294	2.166

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Bali

Tabel 9.4 Produksi Buah-buahan Provinsi Bali (ton), 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Alpokot	5.123	3.325	3.764
Mangga	55.166	49.139	52.075
Rambutan	23.367	19.107	14.978
Nangka	27.931	22.393	20.709
Jeruk	241.617	135.071	131.164
Durian	25.743	21.908	29.041
Sawo	3.242	3.082	3.114
Pepaya	12.554	11.326	16.121
Pisang	382.536	215.647	147.924
Nenas	630	446	385
Salak	27.080	26.377	27.056

Sumber : BPS Provinsi Bali, Statistik Pertanian Hortikultura

Tabel 9.5 Produksi Sayur-sayuran Provinsi Bali (ton), 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Bawang Merah	23.215	31.492	35.224
Bawang Daun	1.055	774	818
Kubis	43.080	33.730	24.729
Wortel	1.780	1.831	1.675
Cabai	40.290	35.098	27.606
Tomat	12.172	5.848	5.218

Sumber : BPS Provinsi Bali, Statistik Pertanian Hortikultura

Selain tanaman pangan, sektor pertanian di Bali juga mencakup subsektor perkebunan dan hortikultura. Komoditas unggulan dari subsektor perkebunan meliputi kakao, kopi, dan kelapa. Komoditas kakao dan kopi berkontribusi sebagai penghasil devisa bagi Bali, sementara kelapa memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan lokal, terutama terkait dengan aktivitas keagamaan dan budaya di Bali.

Komoditas unggulan subsektor perkebunan mengalami penurunan selama periode 2021–2023. Produksi kopi Robusta turun dari 11.666 ton pada tahun 2021 menjadi 10.935 ton pada tahun 2023, sementara kopi Arabika turun dari 3.983 ton menjadi 3.644 ton pada periode yang sama. Produksi kelapa sempat naik dari 67.369 ton pada tahun 2021 menjadi 68.733 ton pada tahun 2022, namun kembali turun menjadi 66.343 ton pada tahun 2023. Penurunan yang cukup tajam terlihat pada produksi kakao dari 13.876 ton pada 2021 menjadi hanya 4.736 ton pada tahun 2022, dan sedikit meningkat menjadi 4.897 ton pada tahun 2023.

Selanjutnya pada subsektor hortikultura, produksi buah-buahan dan sayur-sayuran juga tercatat mengalami penurunan. Jeruk sebagai salah satu komoditas unggulan, turun dari 241.617 ton pada tahun 2021 menjadi 131.164 ton pada tahun 2023. Produksi pisang turun dari 382.536 ton menjadi 147.924 ton dan produksi cabai turun dari 40.290 ton menjadi 27.606 ton pada periode yang sama.

Secara keseluruhan, pertanian di Bali masih menghadapi sejumlah permasalahan seperti penurunan tenaga kerja, produksi yang tidak menentu, serta nilai tambah yang rendah. Di lain sisi, kemajuan teknologi memiliki potensi untuk dapat memberikan pembaharuan pada sektor pertanian dengan menawarkan peningkatan produktivitas, efisiensi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah.

10. Nilai tambah riil penggalian mengalami peningkatan setahun terakhir. Sebaliknya dari sisi penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan.

Potensi pertambangan di Bali bersumber dari output barang galian C seperti pasir, batu kapur, batu padas, dan tanah urug. Pada tahun 2023, lapangan usaha ini menghasilkan nilai tambah nominal yang diukur dengan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp2,44 triliun, meningkat dari Rp2,31 triliun pada tahun sebelumnya. Nilai tambah riil yang diukur dengan PDRB atas dasar harga konstan 2010 juga mengalami peningkatan dari Rp1,43 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp1,45 triliun pada tahun 2023. Namun, jumlah tenaga kerja pada lapangan usaha ini justru mengalami penurunan dari 6,25 ribu orang menjadi 6,09 ribu orang pada periode yang sama. Dengan kontribusi di bawah satu persen terhadap PDRB Bali, lapangan usaha pertambangan dan energi memang tidak terlalu dominan di Bali.

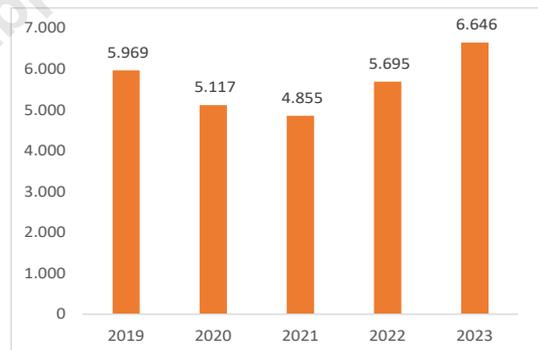
Kelistrikan merupakan salah satu sumber energi yang vital untuk mendukung aktivitas berbagai lapangan usaha di Bali. Produksi listrik Bali yang terdiri dari listrik hasil pembangkitan di Bali dan luar Bali, menunjukkan peningkatan selama periode 2021–2023. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan berbagai aktivitas di Bali pasca pandemi Covid-19. Pada tahun 2023, produksi listrik mencapai 6,65 juta MWh, setelah sebelumnya mengalami penurunan selama tahun 2020 dan 2021 sebagai dampak terjadinya pandemi.

Berdasarkan data dari PLN distribusi Bali, selama tahun 2023 jumlah distribusi listrik di Bali tercatat sebesar 6,36 juta MWh. Nilai penyaluran ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,47 juta MWh. Jika dibandingkan antara distribusi dengan produksi listrik, persentase listrik yang didistribusikan pada tahun 2023 mencapai 95,62 persen. Persentase ini tercatat lebih rendah dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya yaitu sebesar 96,05 persen. Produksi listrik yang tidak didistribusikan tersebut dapat berupa susut/hilang atau pun dipakai sendiri oleh PLN.

Tabel 10.1 Jumlah Pekerja dan Nilai Tambah Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Bali, 2021–2023

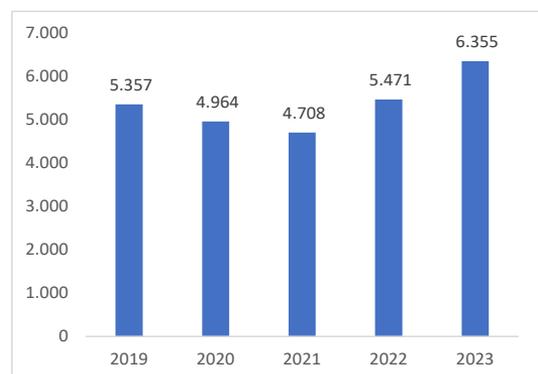
Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Tenaga Kerja (ribu orang)	7,86	6,25	6,09
Nilai Tambah Nominal (triliun Rp)	2,15	2,31	2,44
Nilai Tambah Riil (triliun Rp)	1,36	1,43	1,45

Sumber : BPS Provinsi Bali, Sakernas Agustus dan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha



Sumber : PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali

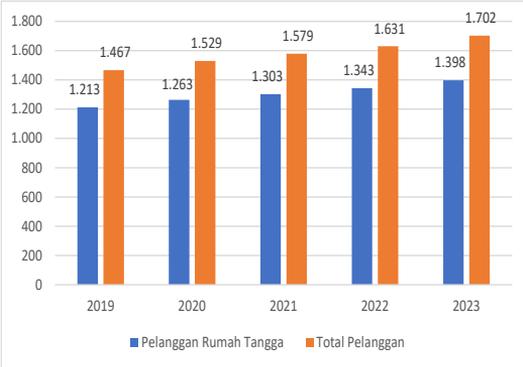
Gambar 10.1 Produksi Listrik di Provinsi Bali (000 MWh), 2019–2023



Sumber : PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali

Gambar 10.2 Distribusi Listrik di Provinsi Bali (000 MWh), 2019–2023

Mayoritas rumah tangga di Bali sudah menggunakan penerangan listrik. Pada tahun 2023, hanya tersisa seperseribu rumah tangga yang belum menggunakan penerangan listrik di Bali.



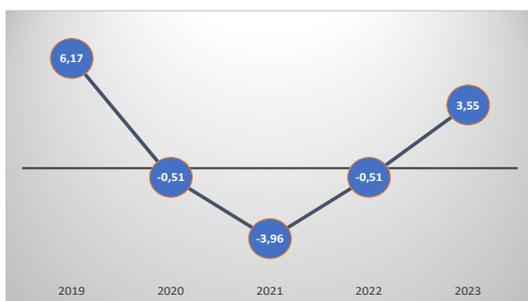
Sumber : PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali

Gambar 10.3 Jumlah Pelanggan Listrik PLN di Provinsi Bali (dalam ribuan), 2019–2023

Tabel 10.2 Sumber Penerangan Rumah Tangga di Provinsi Bali (persen), 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik	99,91	99,99	99,90
PLN	99,87	99,92	99,90
Non PLN	0,04	0,08	–
Bukan Listrik	0,09	0,01	0,10

Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret



Sumber : BPS Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Gambar 10.4 Pertumbuhan Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di Provinsi Bali (persen), 2019–2023

Mayoritas pelanggan listrik di Bali adalah pelanggan rumah tangga. Pada tahun 2023, besarnya mencakup 82,14 persen dari total pelanggan listrik di Bali. Namun, tren persentase pelanggan PLN menunjukkan adanya gap (jarak) yang semakin melebar dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan percepatan pertumbuhan konsumsi listrik pelanggan non-rumah tangga yang melakukan aktivitas ekonomi di Bali.

Penggunaan listrik sebagai sumber penerangan rumah tangga, merupakan salah satu indikator yang mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Selama periode 2021–2023, hampir seluruh rumah tangga di Bali sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama. Hanya sekitar seperseribu rumah tangga yang masih menggunakan sumber penerangan selain listrik. Selain menunjukkan kualitas hidup masyarakat Bali yang baik, kondisi ini juga mencerminkan kemudahan akses terhadap energi seiring dengan kemajuan infrastruktur kelistrikan di Bali.

Selain ketenagalistrikan, pengadaan air juga termasuk dalam lapangan usaha energi. Aktivitas pengadaan air tergabung dalam satu kategori dengan aktivitas pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang. Pengadaan air yang terkait dengan hajat hidup orang banyak, menjadi kontributor utama dalam kategori ini. Selama periode 2020–2022, kategori ini mengalami pertumbuhan negatif yang menandakan penurunan permintaan terhadap lapangan usaha ini. Diduga hal ini disebabkan penurunan aktivitas saat pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2023, seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi pasca pandemi, kategori ini berhasil tumbuh positif sebesar 3,35 persen.

INDUSTRI PENGOLAHAN

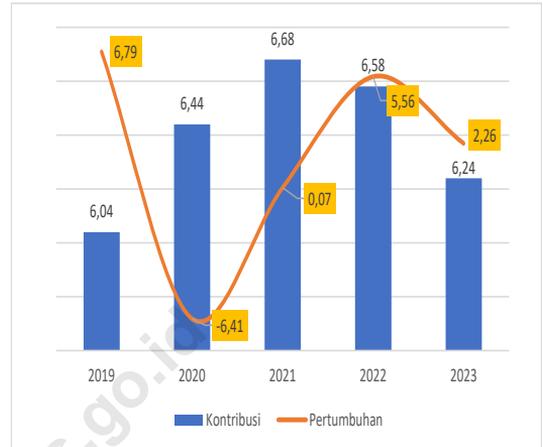
Kontribusi industri pengolahan terhadap perekonomian Bali selama periode 2019–2023 relatif stagnan pada kisaran 5-7 persen.

11

Berdasarkan analisis input-output, secara nasional industri pengolahan merupakan lima kategori lapangan usaha teratas yang memiliki indeks daya penyebaran tertinggi. Artinya, peningkatan permintaan output pada industri pengolahan seyogyanya mampu memacu produksi cukup kuat pada lapangan usaha lainnya di Indonesia. Berbeda dengan perekonomian nasional yang digerakkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan *share* sebesar 18,67 persen di tahun 2023, lapangan usaha industri pengolahan di Bali hanya berkontribusi sebesar 6,24 persen. Besaran kontribusi ini bahkan hanya setengah dari kontribusi lapangan usaha pertanian. Akibatnya, daya ungkit industri pengolahan di Bali relatif terbatas untuk dapat memacu pertumbuhan lapangan usaha lainnya, berbeda dengan kondisi nasional.

Secara umum, kontribusi kategori industri mengalami peningkatan selama periode 2019–2021, sebelum mengalami penurunan pada 2022 dan 2023. Peningkatan signifikan terjadi sebelum dan selama masa pandemi Covid-19, dengan kontribusi naik dari 6,04 persen pada 2019 menjadi 6,44 persen pada 2020. Tren positif berlanjut pada 2021 dengan *share* mencapai 6,68 persen. Namun, kontribusi industri pengolahan mulai menurun pada tahun 2022 menjadi 6,59 persen, dan lebih lanjut turun hingga 6,24 persen pada tahun 2023. Dari sisi pertumbuhan, kategori ini hanya mampu mencatatkan pertumbuhan pada kisaran 5-7 persen selama periode tersebut.

Pada tahun 2021, pelaku Industri Besar dan Sedang (IBS) di Bali paling banyak tersebar di Denpasar, Badung, dan Gianyar. Keberadaan IBS diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Kondisi di Bali pada tahun 2021, Industri Sedang menyerap 20-40 pekerja, sementara Industri Besar menyerap 100-200 pekerja. Namun,



Sumber : BPS Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Gambar 11.1 Kontribusi Terhadap PDRB dan Pertumbuhan Kategori Industri di Provinsi Bali, 2019–2023

Tabel 11.1 Statistik Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Bali, 2021

Kabupaten/ Kota	Industri Besar		Industri Sedang	
	Perusahaan	Tenaga Kerja	Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jembrana	5	1.894	19	636
Tabanan	7	960	31	1.195
Badung	15	4.288	59	1.716
Gianyar	10	1.805	51	1.916
Klungkung	1	104	22	597
Bangli	2	312	5	114
Karangasem	3	384	17	583
Buleleng	2	293	15	460
Denpasar	24	7.396	125	4.405
Bali	69	17.436	344	11.622

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan

Industri makanan dan minuman paling tinggi penyerapan tenaga kerja dan penciptaan nilai tambah dibandingkan lapangan usaha industri pengolahan lainnya di Provinsi Bali pada tahun 2023.

Tabel 11.2 Lima Kelompok Industri Besar dan Sedang Berdasarkan Jumlah Perusahaan Terbanyak di Provinsi Bali, 2021

Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja
(1)	(2)	(3)
Makanan	87	8.312
Pakaian Jadi	75	5.078
Minuman	36	2.411
Kayu, Barang dari Kayu & Gabus	36	1.159
Tekstil	31	1.470

Catatan : lima besar dari 18 golongan pokok industri besar dan sedang di Provinsi Bali.

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan

Tabel 11.3 Lima Kelompok Industri Besar dan Sedang dengan Persentase Output Tertinggi di Provinsi Bali, 2021

Industri	Output (miliar Rp)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Makanan	4.786,83	39,74
Minuman	2.181,87	18,11
Pengolahan Lainnya	1.186,37	9,85
Kimia dan Barang Kimia	890,41	7,39
Pakaian Jadi	882,42	7,33

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Industri Besar dan Sedang Tahunan

Catatan:

- *Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.*
- *Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.*
- *Industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 5 s.d. 19 orang.*
- *Industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 s.d. 4 orang.*

di Jembrana, Badung, dan Denpasar, Industri Besar mampu menyerap lebih yaitu sekitar 200-400 tenaga kerja.

Industri besar dan sedang di Bali pada tahun 2021 paling banyak merupakan industri makanan, industri pakaian jadi, industri minuman, industri kayu, barang dari kayu dan gabus, serta industri tekstil. Kelima kelompok industri tersebut mencakup sekitar 64 persen dari total 413 industri besar dan sedang di Bali. Industri makanan memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi, dengan rata-rata satu usaha mampu menyerap sekitar 96 tenaga kerja. Selanjutnya, industri pakaian jadi dan industri minuman masing-masing menyerap rata-rata sekitar 67 tenaga kerja per industri. Sementara, industri kayu, barang dari kayu dan gabus rata-rata menyerap sekitar 32 tenaga kerja per industri dan industri tekstil menyerap sekitar 47 tenaga kerja per industri.

Dari sisi nilai output yang dihasilkan, industri makanan selain menyerap tenaga kerja terbanyak, juga memberikan kontribusi terbesar, yaitu 39,74 persen dari total nilai output industri di Bali. Selanjutnya, industri minuman menyumbang 18,11 persen, sementara industri pakaian jadi berkontribusi sebesar 7,33 persen. Industri pengolahan lainnya dan industri kimia dan barang kimia, meskipun tidak menyerap banyak tenaga kerja, menyumbang output yang cukup besar yaitu masing-masing sebesar 9,85 persen dan 7,39 persen.

Lapangan usaha industri pengolahan memiliki arti penting dalam perekonomian. Diperlukan upaya-upaya dari semua kalangan untuk menyukkseskan hilirisasi industri, sehingga ekspor tidak didominasi oleh komoditas-komoditas mentah yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai tambah produk itu sendiri. Selain itu, hilirisasi industri juga dapat membantu diversifikasi ekonomi sehingga tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi harga di pasar global. Diharapkan dengan adanya hilirisasi industri akan dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan kemandirian ekonomi suatu wilayah.

Lapangan usaha konstruksi di Bali berkontribusi sebesar 9,77 persen dengan penciptaan nilai tambah sebesar Rp 26,82 triliun dan penyerapan tenaga kerja sebanyak 174,5 ribu orang selama tahun 2023.

Sebagai lapangan usaha yang erat kaitannya dengan investasi, lapangan usaha konstruksi memiliki andil yang cukup besar terhadap perekonomian regional Bali. Pada tahun 2023, kontribusi lapangan usaha ini tercatat sebesar 9,77 persen. Dari sisi pertumbuhan, lapangan usaha konstruksi menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan mengalami pertumbuhan positif secara berturut-turut yaitu sebesar 3,77 persen pada tahun 2022 dan sebesar 0,91 persen pada tahun 2023, setelah sebelumnya sempat mengalami kontraksi -0,08 persen di tahun 2021. Beberapa kegiatan konstruksi yang menyumbangkan nilai tambah sepanjang tahun 2023 di antaranya pengembangan *Bali Maritime Tourism Hub* (BMTH), proyek *shortcut* Singaraja-Mengwitani, pembangunan tol Gilimanuk-Mengwi, pembangunan bendungan Sidan, pemugaran kawasan suci Pura Besakih, dan lain sebagainya.

Dari sisi penyerapan tenaga kerja, lapangan usaha konstruksi menyerap tenaga kerja sebanyak 174,5 ribu orang pada tahun 2023. Selama periode 2021–2023, lapangan usaha ini relatif stagnan memiliki *share* pada kisaran enam persen terhadap total penduduk yang bekerja. Meskipun nilai tambah yang dihasilkan oleh lapangan usaha konstruksi terus meningkat selama periode tersebut, tidak selalu diiringi dengan kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja. Pada tahun 2023, meski nilai tambah lapangan usaha konstruksi meningkat, jumlah tenaga kerja pada lapangan usaha ini justru mengalami penurunan.

Secara umum, kegiatan konstruksi dapat dikelompokkan menjadi konstruksi gedung, konstruksi bangunan sipil, dan konstruksi khusus. Pembangunan konstruksi di Provinsi Bali, khususnya konstruksi bangunan sipil yang berupa infrastruktur publik, dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 12.1 Statistik Konstruksi Provinsi Bali, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Tenaga Kerja			
Bekerja di Lapangan usaha Konstruksi (ribu orang)	155,46	176,49	174,50
Persentase thd pddk yang bekerja	6,37	6,77	6,67
Nilai Tambah Nominal			
Nilai Tambah Konstruksi (milyar)	24.175,49	26.134,00	26.815,33
Persentase Nilai Tambah Thd PDRB	10,97	10,66	9,77
Nilai Tambah Riil			
Nilai Tambah Konstruksi (milyar)	15.843,03	16.439,96	16.589,35
Pertumbuhan Lapangan usaha Konstruksi	-0,08	3,77	0,91

Sumber : BPS Provinsi Bali, Sakernas Agustus dan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

*** **Sekilas Statistik**

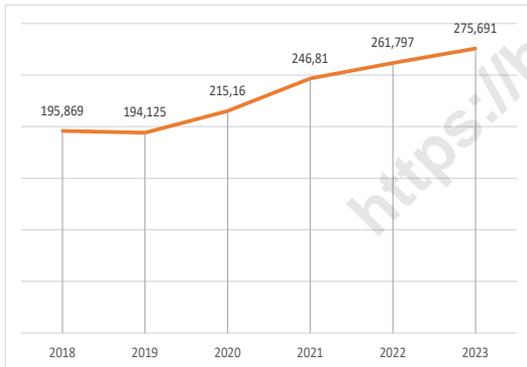
Pengembangan pelabuhan Benoa Bali berkonsep Bali Maritime Tourism Hub mulai dibangun pada tahun 2021 dan ditargetkan rampung pada tahun 2024.

Biaya pengerjaan konstruksi tertinggi tahun 2023 terdapat di Denpasar sedangkan biaya terendah terdapat di Jembrana.



Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Harga Kemahalan Konstruksi

Gambar 12.1 Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2022 dan 2023



Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Harga Kemahalan Konstruksi

Gambar 12.2 Rata-rata Pengeluaran Sewa/Kontrak Rumah Per Kapita Per Bulan di Provinsi Bali (ribu Rp), 2018–2023

Catatan:

- IKK adalah angka Indeks yang menggambarkan perbandingan TKK Kabupaten/Kota atau Provinsi.
- TKK (Tingkat Kemahalan Konstruksi) adalah biaya yang dibutuhkan untuk membangun 1 unit bangunan per satuan ukuran luas di suatu kabupaten/kota atau provinsi.
- Mulai tahun 2021, kota acuan IKK berubah menjadi Kota Makassar, dari kota acuan sebelumnya yaitu Kota Semarang (2018-2020).

Contohnya, pembangunan jembatan dan *shortcut* bermanfaat langsung bagi mobilitas masyarakat.

Dalam kegiatan konstruksi, ketersediaan suplai material serta jarak tempuh ke lokasi konstruksi menimbulkan perbedaan biaya antar wilayah untuk proyek yang sejenis. Gambaran variasi harga ini dapat terlihat pada Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK). IKK merupakan indeks spasial yang digunakan sebagai indikator proksi untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah. Semakin sulit letak geografis, maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut. Data IKK diperoleh dari Survei Harga Kemahalan Konstruksi (SHKK) yang mencakup harga bahan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi.

Pada tahun 2023, biaya konstruksi tertinggi di Bali tercatat di Kota Denpasar dengan IKK sebesar 110,02. Pada posisi berikutnya, terdapat Klungkung dan Badung dengan IKK masing-masing sebesar 108,15 dan 105,73. Sementara, biaya konstruksi terendah tercatat di Jembrana, Tabanan, Gianyar, dan Buleleng, dengan IKK berkisar di angka 100. Perlu menjadi catatan, selain dipengaruhi oleh jarak pengangkutan, tingkat harga material konstruksi juga dapat dipengaruhi oleh faktor permintaan, seperti maraknya proyek konstruksi perumahan dan fasilitas umum.

Indikator lainnya yang bisa menjadi cerminan perkembangan lapangan usaha konstruksi yaitu biaya pengeluaran sewa/kontrak rumah per kapita. Dalam lima tahun terakhir, biaya sewa/kontrak di Bali menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2023, rata-rata pengeluaran untuk sewa/kontrak rumah sebesar 275 ribu rupiah per kapita per bulan, naik 11 persen dibandingkan tahun 2020 dengan rata-rata sebesar 246 ribu rupiah. Kondisi ini mengindikasikan semakin mahal akses masyarakat Bali untuk mendapatkan tempat tinggal.

Kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Bali naik berturut-turut selama periode 2022 sampai 2023, pasca diterjang badai Pandemi Covid-19.

Pada tahun 2023, sektor pariwisata Bali terus menunjukkan peningkatan yang dimulai sejak momentum kebangkitan di tahun 2022, ketika perbatasan-perbatasan internasional mulai dibuka pasca Pandemi Covid-19. Sepanjang tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara melonjak lebih dari dua kali lipat menjadi 5,3 juta kunjungan, dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 2,2 juta kunjungan. Bandara Ngurah Rai menjadi pintu masuk utama bagi mayoritas wisatawan mancanegara dengan kontribusi 99,52 persen, sementara sisanya melalui Pelabuhan Benoa.

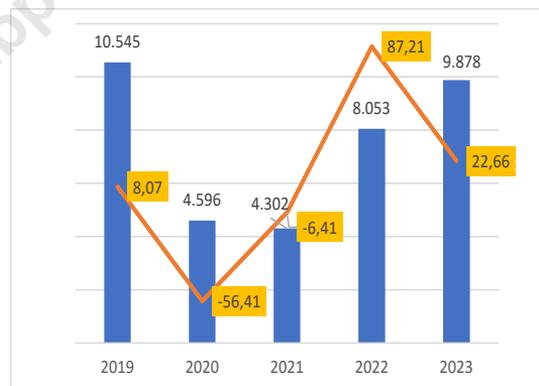
Sejalan dengan wisatawan mancanegara, kunjungan wisatawan domestik (wisdom) juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali, kunjungan wisatawan domestik tercatat tumbuh 22,66 persen secara tahunan (*year-on-year*). Pada tahun 2023, jumlah kunjungan wisdom mencapai 9,9 juta kunjungan. Meskipun terjadi peningkatan, jika dibandingkan dengan lonjakan kunjungan wisdom pada tahun 2022, laju pertumbuhan mulai melambat. Capaian tersebut sudah mendekati angka kunjungan sebelum pandemi Covid-19, dengan selisih hanya 0,7 juta kunjungan dengan kondisi di tahun 2019. Berbeda dengan wisatawan mancanegara yang masih mengalami pertumbuhan fantastis pada tahun 2023, jumlah kunjungan wisman masih terpaud 4,5 juta kunjungan untuk menyamai kondisi sebelum pandemi di tahun 2019.

Merespon peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, dari sisi pelaku usaha terjadi peningkatan aktivitas biro perjalanan wisata yang beroperasi di Bali. Pada tahun 2023, Denpasar menjadi daerah konsentrasi keberadaan biro perjalanan wisata, mencakup 42 persen dari total biro perjalanan wisata di Bali, diikuti oleh Bangli sebesar 21 persen, dan Gianyar sebesar 14 persen.

Tabel 13.1 Banyaknya Wisman Ke Provinsi Bali Menurut Pintu Masuk, 2021–2023

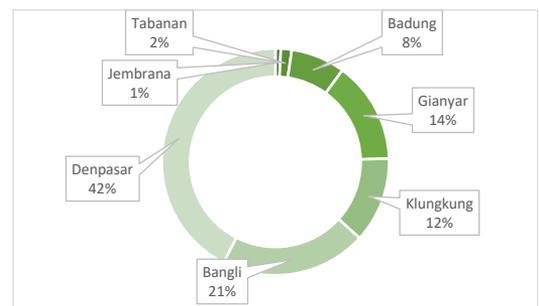
Pintu Masuk	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Bandara Ngurah Rai	43	2.154.045	5.248.113
Pelabuhan Benoa	8	1.702	25.145
Jumlah	51	2.155.747	5.273.258

Sumber : BPS Provinsi Bali, Seri Berita Resmi Statistik
Perkembangan Pariwisata Bali



Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali

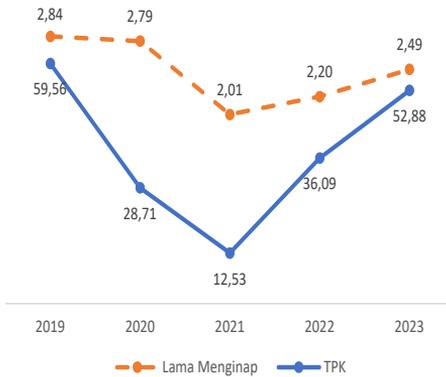
Gambar 13.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik Ke Provinsi Bali, 2019–2023



Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Bali

Gambar 13.2 Jumlah Biro Perjalanan Wisata Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2023

Tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Bali mencapai 52,88 persen pada tahun 2023 dengan rata-rata lama menginap selama 2-3 hari.



Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Hotel Bulanan (VHTS)

Gambar 13.3 TPK (%) dan Rata-rata Lama Menginap Hotel Bintang (hari) di Provinsi Bali, 2019–2023

Tabel 13.2 Statistik Hotel Provinsi Bali, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Hotel Non Bintang			
TPK (%)	5,44	15,01	32,64
RLM (hari)	1,73	2,05	2,22
Tingkat Hunian Tempat Tidur (%)	7,71	21,86	47,13
Hotel Bintang			
TPK (%)	12,53	36,09	52,88
RLM (hari)	2,01	2,20	2,49
Tingkat Hunian Tempat Tidur (%)	16,59	51,25	74,34

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Hotel Bulanan (VHTS)

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Bali juga berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas perhotelan. Peningkatan ini tercermin dari indikator Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap (RLM) yang mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan berlanjut pada tahun 2023. Pada tahun 2022, TPK hotel berbintang tercatat 36,09 persen meningkat pada tahun 2023 menjadi 52,88 persen. Rata-rata lama menginap pada hotel bintang juga tercatat sedikit meningkat pada tahun 2023 yakni 2,49 hari dibandingkan capaian pada tahun 2022 yang hanya 2,20 hari. Meskipun masih dalam rentang yang sama yaitu 2-3 hari untuk lama menginap.

Tidak hanya hotel bintang, TPK hotel non bintang juga mengalami peningkatan. Selama periode tahun 2023, TPK hotel non bintang tercatat 32,64 persen, naik dua kali lipat dari capaian tahun sebelumnya yang sebesar 15,01 persen. Dari sisi RLM, juga tercatat sedikit peningkatan, namun masih pada rentang 2-3 hari.

Apabila dilihat keterbandingan kedua indikator TPK dan RLM antara hotel bintang dan non bintang kiranya memberikan gambaran kecenderungan wisatawan yang berkunjung ke Bali untuk lebih memilih hotel bintang sebagai tempat menginap dibanding hotel non bintang. Hotel berbintang lebih diminati mengingat kelompok hotel ini memiliki fasilitas yang lebih memadai dibanding hotel non bintang.

Jumlah sepeda motor naik 10,98 persen dan mobil penumpang naik 6,22 persen. Sementara, truk dan oto bis masing-masing naik 3,08 persen dan 2,90 persen.

Transportasi berperan menjalin konektivitas antar wilayah dan berkontribusi dalam peningkatan perekonomian daerah. Peningkatan aksesibilitas transportasi dapat dicapai melalui penyediaan infrastruktur yang memadai. Selama periode 2021–2023, statistik transportasi darat di Bali menunjukkan tren peningkatan, baik dari segi ketersediaan jalan maupun volume kendaraan. Berdasarkan data Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bali, panjang jalan mengalami kenaikan yang bersumber dari bertambahnya jalan yang dikelola provinsi yaitu dari 743,34 km di tahun 2022 menjadi 805,35 km di tahun 2023. Volume kendaraan juga meningkat untuk semua jenis kendaraan. Kenaikan tertinggi tercatat pada sepeda motor sebesar 10,98 persen dan mobil penumpang sebesar 6,22 persen. Sementara, truk dan oto bis masing-masing naik sebesar 3,08 persen dan 2,90 persen.

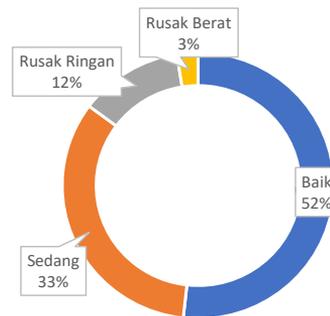
Dilihat dari kondisi jalan di Provinsi Bali, sebagian besar (52 persen) berada pada kondisi baik, kondisi sedang sebesar 33 persen, dan yang rusak sekitar 15 persen. Jalan yang rusak tersebut terdiri dari rusak ringan dan rusak berat yang masing-masing sebesar 12 persen dan 3 persen. Perlunya perhatian dari pemerintah untuk terus meningkatkan kondisi infrastruktur jalan sebagai pendukung utama dalam kelancaran arus mobilitas baik mobilitas manusia maupun barang. Dengan lancarnya mobilitas, maka perekonomian bisa lebih efektif dan efisien karena tidak diperlukan biaya tambahan karena kesulitan akses dan hambatan di perjalanan.

Aktivitas di Bandara Ngurah Rai pada tahun 2023 hampir sudah menyamai kondisi sebelum pandemi Covid-19 pada tahun 2019. Selama tahun 2023, keberangkatan penumpang mencapai 11,18 juta orang, sedangkan kedatangan mencapai 11,47 juta orang.

Tabel 14.1 Statistik Transportasi Darat Provinsi Bali, 2021-2023

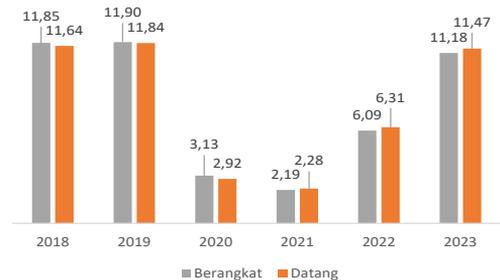
Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Panjang Jalan (km)	8.685,33	8.695,33	8.703,80
- Jalan Nasional	629,39	629,39	589,64
- Jalan Provinsi	743,34	743,34	805,35
- Jalan Kabupaten/ Kota	7.312,60	7.322,60	7.308,81
Jumlah Kendaraan (unit)			
- Mobil Penumpang	465.282	493.887	524.619
- Truk	159.003	171.603	176.882
- Oto Bis	8.911	11.257	11.584
- Sepeda Motor	3.877.595	3.877.595	4.303.266

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bali



Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Bali

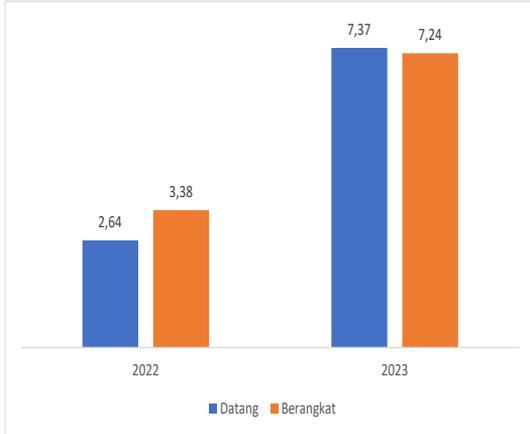
Gambar 14.1 Kondisi Jalan di Provinsi Bali, 2023



Sumber : Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah IV

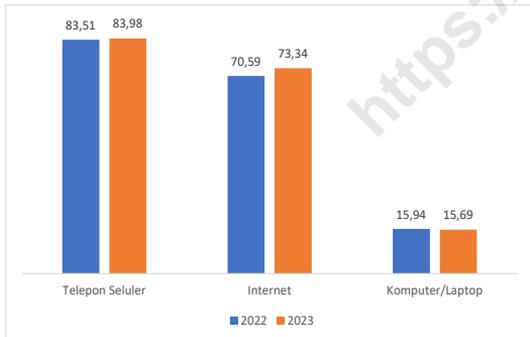
Gambar 14.2 Arus Penumpang Melalui Bandara Ngurah Rai (dalam juta), 2018-2023

Akses penduduk Bali terhadap telepon seluler mencapai 83,98 persen dan internet mencapai 73,34 persen. Namun, akses terhadap komputer/laptop masih relatif rendah sebesar 15,69 persen.



Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Bali

Gambar 14.3 Arus Penumpang Melalui Pelabuhan Laut di Provinsi Bali (dalam juta), 2022 dan 2023



Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret

Gambar 14.4 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Memiliki Akses TIK Provinsi Bali, 2022 dan 2023

*** Sekilas Statistik

Akses penduduk berumur 5 tahun ke atas terhadap komputer/laptop tertinggi tercatat di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2023 mencapai kisaran 25 persen.

Dari sisi transportasi laut, arus penumpang melalui pelabuhan di Bali selama periode 2022–2023 juga menunjukkan peningkatan. Berdasarkan arah kedatangan, jumlah penumpang yang tiba di Bali pada tahun 2023 melonjak 179,54 persen dibandingkan tahun 2022, sementara jumlah penumpang yang berangkat dari pelabuhan Bali tumbuh 114,16 persen dalam periode yang sama. Secara total, penumpang yang tiba di Bali melalui pelabuhan laut pada tahun 2023 tercatat sebanyak 7,37 juta orang, sedangkan jumlah penumpang yang berangkat mencapai 7,24 juta orang. Hal ini mengindikasikan selama tahun 2023 arus kedatangan lebih tinggi dibandingkan dengan keberangkatan melalui jalur pelabuhan laut di Bali.

Beralih pada lapangan usaha informasi dan komunikasi (infokom) yang juga memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian Bali. Pada tahun 2023, lapangan usaha infokom berkontribusi terhadap PDRB Bali tercatat sebesar 5,66 persen.

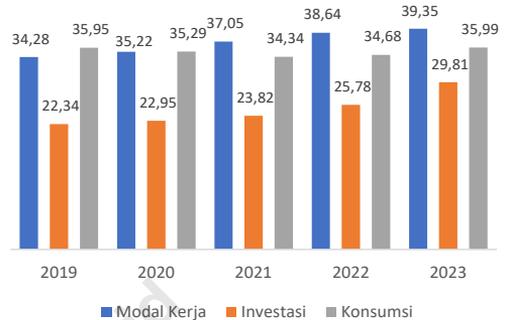
Secara umum, masyarakat Bali sekiranya sudah melek dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Akses terhadap telepon seluler dan internet tercatat sudah memiliki persentase yang tinggi pada tahun 2023. Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap telepon seluler mencapai 83,98 persen. Persentase penduduk yang memiliki akses terhadap internet mencapai 73,34 persen. Namun, akses terhadap komputer/laptop masih relatif rendah sebesar 15,69 persen. Hal ini menjadi perhatian karena akses terhadap laptop/komputer cenderung untuk mendukung kegiatan yang produktif, dibandingkan dengan telepon seluler yang lebih sering digunakan untuk hiburan.

Posisi pinjaman perbankan untuk konsumsi, investasi, dan modal kerja tumbuh positif di tahun 2023, kredit investasi memimpin dengan tumbuh double digit.

Kontribusi lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi terhadap PDRB Bali tahun 2023 mencapai 4,84 persen. Sebagai sektor penunjang, peningkatan aktivitas pada lapangan usaha ini dapat mengindikasikan pertumbuhan pada lapangan usaha lainnya. Melalui penyaluran kredit, lapangan usaha jasa keuangan memberikan tambahan modal bagi perusahaan untuk operasional dan investasi, sedangkan bagi rumah tangga, menjadi stimulus untuk meningkatkan konsumsi. Hal tersebut dapat memacu pertumbuhan dari sisi permintaan maupun produksi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

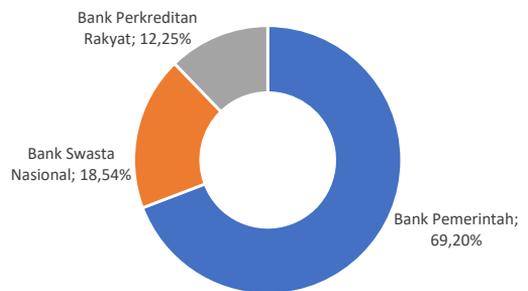
Posisi pinjaman perbankan di Bali pada tahun 2023 mencapai Rp105,15 triliun, meningkat 6,10 persen dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp99,11 triliun. Secara tren selama periode 2019–2023, nilai penyaluran pinjaman di Bali terus mengalami peningkatan. Namun apabila dilihat berdasarkan jenis penggunaannya, penyaluran pinjaman untuk konsumsi sempat mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021. Sementara penyaluran pinjaman untuk investasi dan modal kerja menunjukkan tren positif. Bahkan kebutuhan investasi pada tahun 2023 mencatatkan pertumbuhan *double digit* yakni 15,61 persen. Pada tahun 2023, komposisi pinjaman untuk investasi sebesar Rp29,81 triliun, untuk konsumsi sebesar Rp35,99 triliun, dan terbesar untuk modal kerja sebesar Rp39,35 triliun.

Sebagian besar pinjaman perbankan disalurkan melalui Bank Pemerintah yaitu sebesar 69,20 persen. Sementara, Bank Swasta Nasional dan Bank Perkreditan Rakyat memiliki andil masing-masing sebesar 18,54 persen serta 12,25 persen. Oleh karena itu, kebijakan relaksasi di sektor keuangan, terutama di perbankan pemerintah, akan memberikan dampak signifikan terhadap pemulihan ekonomi pasca pandemi.



Sumber : OJK Regional Bali dan Nusa Tenggara

Gambar 15.1 Posisi Pinjaman Perbankan Menurut Jenis Penggunaan di Provinsi Bali (triliun Rp), 2019–2023



Sumber : OJK Regional Bali dan Nusa Tenggara

Gambar 15.2 Posisi Pinjaman Perbankan Menurut Kelompok Bank di Provinsi Bali (persen), 2023

*** Sekilas Statistik

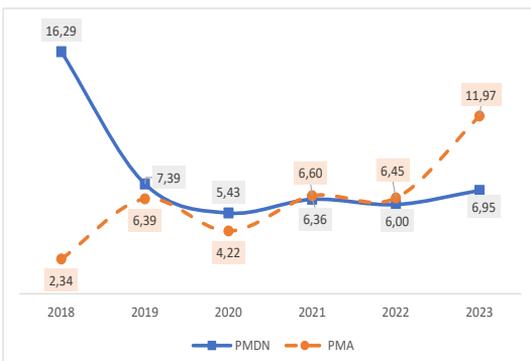
50 persen lebih penanaman modal asing di Bali pada tahun 2023 terkonsentrasi di Badung dan Gianyar.

Penanaman Modal Asing naik signifikan di Tahun 2023, dan penyaluran kredit perbankan paling banyak adalah pada sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran.

Tabel 15.1 Pinjaman Perbankan Menurut Sektor Ekonomi di Provinsi Bali (milyar Rp), 2021–2023

Sektor	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	4.370	5.245	5.807
Pertambangan & Penggalian	38	91	61
Industri Pengolahan	3.979	4.693	5.309
Listrik, Gas dan Air Bersih	149	158	145
Bangunan	2.254	2.295	2.385
Perdagangan, Hotel & Restoran	38.908	40.634	42.946
Angkutan & Komunikasi	1.169	1.136	1.330
Kuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	3.612	3.725	4.017
Jasa-jasa Sosial Masyarakat	6.388	6.447	7.158
Lainnya	34.337	34.684	35.991
Total	95.204	99.108	105.151

Sumber : OJK Regional Bali dan Nusa Tenggara



Sumber : Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali

Gambar 15.3 Realisasi PMDN dan PMA di Provinsi Bali (triliun Rp), 2018–2023

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran menjadi sektor yang menerima penyaluran kredit perbankan tertinggi. Penyaluran kredit ke sektor ini pada tahun 2023 mencapai Rp42,95 triliun atau sebesar 40,84 persen. Besaran persentase ke sektor ini dirasa jauh tinggi dibanding 9 sektor lainnya. Beberapa di antaranya, penyaluran kredit perbankan pada sektor pertanian tercatat sebesar Rp5,81 triliun, sektor industri pengolahan sebesar Rp5,31 triliun, sektor bangunan sebesar Rp2,38 triliun, sektor angkutan dan komunikasi sebesar Rp1,33 triliun, sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sebesar Rp4,01 triliun, dan sektor jasa-jasa sosial sebesar Rp7,16 triliun.

Selama periode 2022–2023, hampir seluruh sektor mengalami peningkatan kredit dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan yang signifikan tercatat pada sektor pertanian, industri pengolahan, angkutan dan komunikasi, serta jasa-jasa dengan pertumbuhan di atas 10 persen. Pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran penyaluran kredit tumbuh 5,69 persen. Sedangkan beberapa sektor seperti pertambangan dan penggalian serta listrik, gas, dan air, mengalami penurunan kredit.

Realisasi investasi untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) tercatat mencapai Rp6,95 triliun pada tahun 2023, sementara realisasi investasi penanaman modal asing (PMA) mencapai Rp11,96 triliun. Melihat tren historis selama periode 2018–2023, PMDN dan PMA menunjukkan pola yang berbeda. PMDN sempat mencapai nilai di atas Rp10 triliun pada tahun 2018 sebelum mengalami penurunan, sedangkan PMA sempat turun pada tahun 2018 dan 2020, namun mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2023.

Kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau mengalami inflasi tertinggi di Bali selama tahun 2023.

Perkembangan harga komoditas merupakan fenomena ekonomi yang mencerminkan dinamika permintaan dan penawaran di pasar. Ketika harga-harga mengalami kenaikan secara terus-menerus dalam periode waktu tertentu, fenomena ini disebut sebagai inflasi. Dan sebaliknya, penurunan harga disebut deflasi. Inflasi yang tidak terkendali dapat mengurangi daya beli masyarakat, serta mengganggu stabilitas makroekonomi. Pada tahun 2023, inflasi secara nasional relatif terkendali yakni sebesar 2,61 persen. Laju inflasi di Bali yang diukur di dua kota yaitu Denpasar dan Singaraja kiranya juga masih dikatakan terkendali. Secara tahunan, inflasi di Kota Denpasar tercatat sebesar 2,54 persen, sementara inflasi di Kota Singaraja tercatat sebesar 4,31 persen.

Pergerakan inflasi sepanjang tahun 2023 pada kedua kota inflasi di Bali mengalami kenaikan yang tinggi pada awal dan akhir tahun yaitu bulan Januari dan Desember. Deflasi tercatat pada bulan Juni dan September di Kota Denpasar, sedangkan pada bulan April dan September di Kota Singaraja. Inflasi Kota Denpasar dan Singaraja tercatat empat kali berada di atas inflasi nasional yaitu pada bulan Januari, Mei, Juli, dan Desember.

Dirinci menurut kelompok pengeluaran, kelompok makanan, minuman, dan tembakau di Denpasar dan Singaraja mengalami inflasi tertinggi, masing-masing sebesar 6,36 persen dan 10,12 persen. Selain itu, inflasi yang cukup tinggi juga terjadi pada kelompok pengeluaran rekreasi, olahraga, dan budaya (Denpasar 1,91 persen dan Singaraja 3,89 persen) dan kelompok pengeluaran perawatan pribadi (Denpasar 3,35 persen dan Singaraja 5,22 persen). Inflasi relatif rendah pada kisaran di bawah satu persen, terdapat pada kelompok pengeluaran kesehatan, transportasi, infokom, dan jasa keuangan serta penyediaan makan dan minum.

Tabel 16.1 Laju Inflasi/Deflasi Denpasar, Singaraja dan Nasional (%), 2023

Bulan	Denpasar	Singaraja	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	0,62	0,95	0,34
Februari	0,04	0,29	0,16
Maret	0,03	0,42	0,18
April	0,06	-0,22	0,33
Mei	0,34	0,37	0,09
Juni	-0,08	0,22	0,14
Juli	0,36	0,25	0,21
Agustus	0,21	0,27	-0,02
September	-0,03	-0,05	0,19
Oktober	0,15	0,44	0,17
November	0,33	0,87	0,38
Desember	0,49	0,43	0,41
Tahun 2023	2,54	4,31	2,61

Sumber : Badan Pusat Statistik, Survei Harga Konsumen

Tabel 16.2 Laju Inflasi/Deflasi Denpasar dan Singaraja Menurut Kelompok Pengeluaran, 2023

Kelompok Pengeluaran	Denpasar	Singaraja
(1)	(2)	(3)
Umum	2,54	4,31
Makanan, Minuman dan Tembakau	6,36	10,12
Pakaian dan Alas Kaki	-1,61	1,25
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,93	2,58
Perlengkapan Rumah Tangga	-0,46	-3,28
Kesehatan	0,82	0,41
Transportasi	1,07	0,84
Infokom & Jasa Keuangan	0,23	0,27
Rekreasi, Olahraga dan budaya	1,91	3,89
Pendidikan	5,27	-0,20
Penyediaan Makan dan Minum	1,07	0,66
Perawatan Pribadi	3,35	5,22

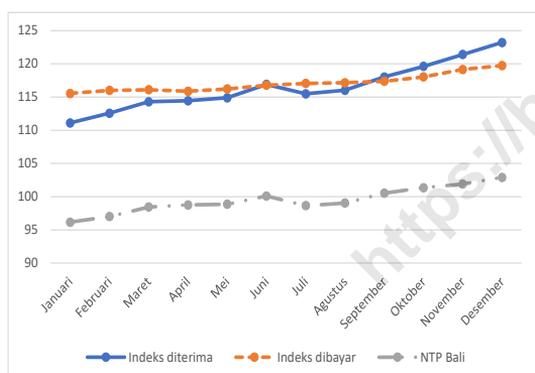
Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Harga Konsumen

Indeks harga yang diterima petani naik lebih tajam dibandingkan indeks harga yang dibayarkan petani menjelang akhir tahun 2023.



Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Harga Konsumen

Gambar 16.1 Inflasi Tahunan Kota Singaraja dan Denpasar (%), 2018–2023



Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Harga Konsumen

Gambar 16.2 Indeks Diterima, Indeks Dibayar dan NTP Provinsi Bali, 2023

Tabel 16.3 Nilai Tukar Petani di Provinsi Bali Menurut Subsektor, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
NTP Tanaman Pangan	92,21	91,52	99,38
NTP Hortikultura	92,10	99,45	95,58
NTP Tanaman Perkebunan Rakyat	84,71	92,57	103,44
NTP Peternakan	99,29	99,08	98,45
NTP Perikanan	100,25	100,47	101,03

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Harga Konsumen

Selama periode 2018–2023, tren inflasi tahunan di Kota Singaraja dan Kota Denpasar menunjukkan peningkatan harga atau inflasi setiap tahunnya. Meski demikian, pergerakan inflasi pada kedua kota tersebut memiliki volatilitas yang berbeda, menunjukkan perbedaan faktor yang memengaruhi harga di masing-masing wilayah. Pandemi Covid-19 sempat menahan laju inflasi selama periode 2020–2021 karena menurunnya tingkat permintaan. Namun, pada tahun 2022 terjadi lonjakan inflasi sebagai reaksi dari inflasi yang tertekan selama dua tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2023 inflasi relatif terkendali dengan lebih stabil.

Perkembangan harga di wilayah pedesaan dapat dilihat melalui indikator Nilai Tukar Petani (NTP). NTP merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayarkan petani. Dengan demikian, perkembangan NTP juga menyiratkan perubahan harga di wilayah pedesaan. Secara umum, tingkat harga di wilayah pedesaan mengalami peningkatan setiap bulannya sepanjang tahun 2023, ditunjukkan melalui indeks diterima dan dibayarkan petani dengan grafik yang menanjak. Indeks yang diterima petani mengalami peningkatan paling tinggi menjelang akhir tahun 2023. Hal ini disinyalir karena adanya kenaikan harga komoditas pertanian yang cukup tinggi pada periode tersebut akibat naiknya tingkat permintaan.

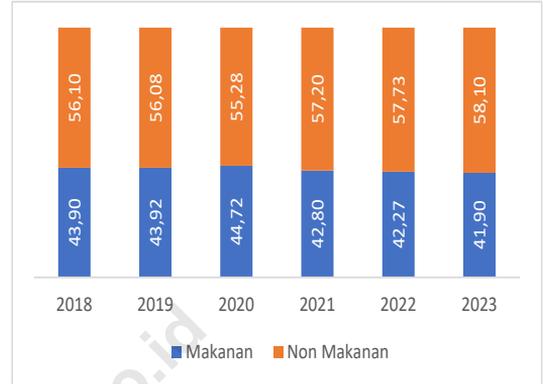
Indikator NTP juga menunjukkan ukuran kesejahteraan petani. Pada tahun 2023, NTP subsektor tanaman pangan, hortikultura, dan peternakan berada di bawah 100. Artinya, biaya yang dikeluarkan petani pada ketiga subsektor masih lebih tinggi dibandingkan dengan penerimaan sehingga bisa diduga bahwa petani belum sejahtera. Sebaliknya, NTP subsektor perkebunan dan perikanan sudah di atas 100, berarti pendapatan yang diterima sudah menutupi biaya yang dikeluarkan petani, sehingga diharapkan sejalan dengan tingkat kesejahteraan petani.

Rokok dan sirih lebih menarik untuk dikonsumsi masyarakat Bali dibandingkan susu, telur, buah, atau daging, terlihat dari proporsi pengeluarannya yang cenderung lebih besar.

Pengeluaran rumah tangga merupakan indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Tingkat pengeluaran juga digunakan untuk menghitung tingkat kemiskinan dan mengevaluasi ketimpangan distribusi pendapatan. Menurut Hukum *Engel*, saat pendapatan meningkat, proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan akan turun. Kondisi yang terjadi di Bali sejalan dengan hukum tersebut. Selama periode 2018–2023, persentase pengeluaran untuk makanan secara konsisten mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2023, rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Bali yang senilai Rp1,74 juta per bulan, sebesar 41,90 persen digunakan untuk kebutuhan makanan, sedangkan 58,10 persen digunakan untuk pengeluaran non-makanan.

Dari sisi pengeluaran makanan, terdapat indikasi perubahan pola konsumsi makanan yang mengarah pada gaya hidup praktis. Hal ini terlihat dari peningkatan proporsi konsumsi makanan jadi, yang mencapai 37,49 persen pada tahun 2023, meningkat dari 33,55 persen pada tahun sebelumnya. Perubahan ini sejalan dengan penurunan proporsi konsumsi sumber karbohidrat seperti padi-padian dan umbi-umbian, serta konsumsi daging, sayuran, dan kacang-kacangan. Selain itu, proporsi konsumsi buah-buahan juga mengalami penurunan. Di sisi lain, proporsi konsumsi makanan yang mengalami peningkatan tercatat pada konsumsi ikan yaitu pada periode yang sama.

Satu catatan menarik, konsumsi tembakau dan sirih (termasuk rokok di dalamnya) terbilang cukup tinggi, dengan proporsi mencapai hampir 8 persen selama periode 2021–2023. Bahkan, konsumsi tembakau dan sirih menempati urutan empat besar pengeluaran, melebihi pengeluaran untuk buah, susu, ikan, dan daging.



Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret

Gambar 17.1 Persentase Pengeluaran Perkapita Makanan dan Non Makanan Rumah Tangga di Provinsi Bali, 2018–2023

Tabel 17.1 Proporsi Konsumsi Perkapita Rumah Tangga di Provinsi Bali Menurut Kelompok Bahan Makanan, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Padi-padian	13,78	14,04	12,97
B. Umbi-umbian	1,05	1,04	1,01
C. Ikan	5,78	5,58	5,91
D. Daging	7,06	7,01	6,43
E. Telur dan Susu	5,55	5,11	5,15
F. Sayur-sayuran	9,46	8,67	8,42
G. Kacang-kacangan	2,30	2,31	2,16
H. Buah-buahan	5,14	5,74	4,62
I. Minyak dan Lemak	2,37	2,91	2,20
J. Bahan Minuman	2,46	2,42	2,26
K. Bumbu-bumbuan	2,06	2,13	2,00
L. Konsumsi Lainnya	1,67	1,75	1,62
M. Makanan Jadi	33,48	33,55	37,49
N. Tembakau dan Sirih	7,85	7,75	7,76

Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret

Pengeluaran terbesar penduduk Bali tahun 2023 pada kelompok non makanan adalah kebutuhan perumahan, transportasi, dan energi.

Tabel 17.2 Konsumsi Kalori dan Protein Perkapita per Hari Penduduk di Provinsi Bali, 2019–2023

Tahun	kalori (Kkal)	Protein (gram)
(1)	(2)	(3)
2019	2.257,48	65,99
2020	2.293,11	66,61
2021	2.196,81	62,84
2022	2.145,71	61,37
2023	2.263,58	65,86

Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret

Tabel 17.3 Proporsi Konsumsi Perkapita Rumah Tangga Menurut Kelompok Bahan Non Makanan di Provinsi Bali, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Sewa, Kontrak, Perkiraan Sewa Rumah	29,38	31,44	27,25
Pemeliharaan dan Perbaikan Ringan Rumah	0,53	0,52	0,68
Listrik, Air, Gas, Minyak Tanah, Kayu Bakar	9,17	9,29	8,85
Rekening Telepon, Pulsa HP, Telepon Umum dan Benda Pos	6,26	6,32	6,19
Sabun Mandi/Cuci, Kosmetik	6,91	7,62	7,33
Biaya Kesehatan	5,54	4,31	4,44
Biaya Pendidikan	5,68	5,84	5,25
Transportasi, Bensin, Solar, Minyak Pelumas	10,65	10,18	11,95
Jasa Lainnya	1,99	1,86	1,79
Pakaian, Alas kaki, Tutup Kepala	2,08	1,97	2,61
Barang Tahan Lama	5,79	4,29	7,39
Pajak (PBB & Kendaraan)	2,55	2,62	2,40
Pungutan	0,42	0,53	0,47
Asuransi Kesehatan	4,88	5,10	4,88
Asuransi Lainnya	0,56	0,30	0,44
Lainnya	7,60	7,80	8,08

Sumber : BPS Provinsi Bali, Susenas Maret

Besaran kalori dan protein yang dikonsumsi selama periode 2019–2022 menunjukkan tren penurunan. Namun, pada tahun 2023 terjadi peningkatan konsumsi baik untuk besaran kalori maupun protein per kapita per hari. Konsumsi kalori per kapita per hari tercatat sebesar 2.263,58 Kkal dan konsumsi protein per kapita per hari tercatat sebesar 65,86 gram. Besaran konsumsi tersebut telah memenuhi standar minimum yang ditentukan yakni 2.150 Kkal konsumsi kalori dan 57 gram konsumsi protein sehari per hari.

Pengeluaran non makanan menjadi pengeluaran terbesar bagi rumah tangga di Bali pada tahun 2023. Dalam kelompok ini, pengeluaran sewa/kontrak rumah (termasuk perkiraan sewa rumah) menyumbang proporsi tertinggi sebesar 27,25 persen. Di posisi kedua terdapat pengeluaran untuk keperluan transportasi sebesar 11,95 persen, dilanjutkan dengan pengeluaran untuk listrik, air dan gas sebesar 8,85 persen.

Beberapa kelompok pengeluaran lainnya juga mencatat proporsi yang cukup besar, seperti pengeluaran untuk telepon, pulsa, telepon umum, dan benda pos yang sebesar 6,19 persen, yang terkait dengan kebutuhan teknologi informasi. Pengeluaran yang cukup besar adalah yang terkait dengan kecantikan dan fesyen yaitu untuk sabun mandi/cuci dan kosmetik sebesar 7,33 persen, serta pakaian, alas kaki, dan tutup kepala sebesar 7,39 persen.

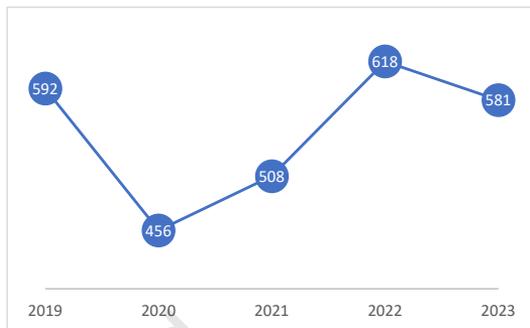
Sementara, pengeluaran terkait pengembangan kapasitas modal manusia, seperti pendidikan dan kesehatan, masing-masing tercatat sebesar 5,25 persen dan 4,44 persen. Kemudian pengeluaran terkait antisipasi kebutuhan tidak terduga yaitu pengeluaran asuransi tercatat sebesar 5,32 persen. Dengan rincian 4,88 persen untuk asuransi kesehatan dan 0,44 persen untuk asuransi lainnya.

Nilai ekspor Bali pada tahun 2023 mencapai US\$581 juta, turun 5,98 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Bali sebagai suatu wilayah yang menganut paham ekonomi terbuka, melakukan aktivitas perdagangan dengan luar wilayah dan juga luar negeri baik berupa kegiatan ekspor maupun impor. Penyajian data ekspor dan impor bersumber dari dokumen Pemberitahuan (PIB) yang dilaporkan oleh importir dan telah disahkan oleh Kantor Bea dan Cukai. Pencatatan ekspor menggunakan konsep *Free on Board* (FOB), yaitu harga barang di atas kapal di pelabuhan eksportir. Sementara, pencatatan impor menggunakan konsep *Cost Insurance and Freight* (CIF), yaitu nilai impor dicatat berdasarkan nilai penyerahan barang impor di pelabuhan tujuan, mencakup biaya pengangkutan, biaya bongkar barang dan biaya asuransi pengirim.

Sepanjang Januari-Desember 2023 kinerja ekspor Bali mencapai US\$581 juta, turun dibandingkan tahun 2022 yang sebesar US\$618 juta. Sebelumnya, ekspor Bali juga turun tajam pada tahun 2020, dengan total nilai hanya sebesar US\$456 juta. Namun, nilai ekspor Bali berhasil meningkat pada tahun 2021 dan tren positif ini berlanjut pada tahun 2022. Kinerja ekspor tersebut erat dipengaruhi oleh kondisi permintaan global.

Ikan dan udang masih menjadi komoditas utama ekspor barang asal Bali pada tahun 2023, dengan pangsa pasar sebesar 24,18 persen. Komoditas ekspor lainnya berupa pakaian dan aksesorisnya menyumbang 14,40 persen, serta perhiasan/permata menyumbang 12,55 persen. Sementara itu, industri makanan dan minuman dengan kontribusi terbesar bagi lapangan usaha industri pengolahan di Bali. Produk-produk dari sub kategori industri ini tidak termasuk dalam lima besar komoditas ekspor utama Bali. Pada tahun 2023, lima puluh persen lebih tujuan ekspor Bali mencakup lima negara yaitu Amerika (30 persen), Australia (10 persen), Tiongkok (5 persen), Singapura (5 persen), dan Jepang (4 persen).



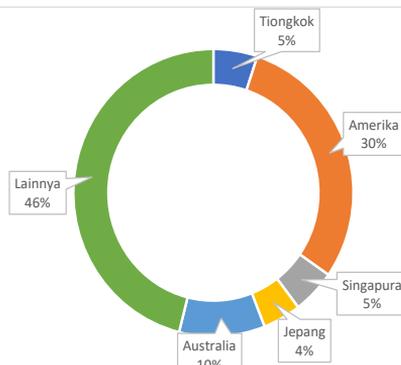
Sumber : BPS Provinsi Bali, Provinsi Bali Dalam Angka 2024

Gambar 18.1 Perkembangan Ekspor Barang Asal Provinsi Bali (juta US\$), 2019–2023

Tabel 18.1 Lima Kelompok Komoditas Ekspor Terbesar dari Provinsi Bali, 2023

Komoditas	Volume (ton)	Nilai (000 US\$)	Pangsa (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Ikan dan Udang	18.734	140.486	24,18
Pakaian dan aksesorisnya	2.916	83.662	14,40
Perhiasan/Permata	407	72.898	12,55
Kayu, Barang dari Kayu	15.517	44.764	7,70
Perabot, Penerangan Rumah	8.109	34.918	6,01

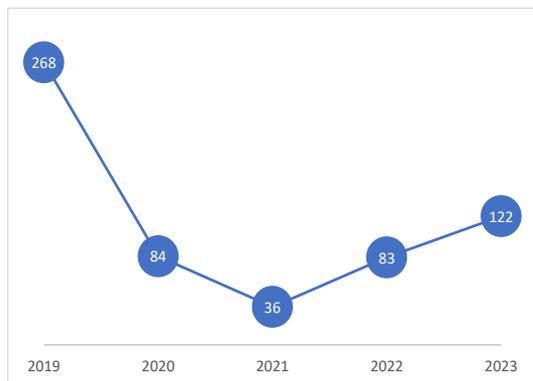
Sumber : BPS Provinsi Bali, Provinsi Bali Dalam Angka 2024



Sumber : BPS Provinsi Bali, Provinsi Bali Dalam Angka 2024

Gambar 18.2 Negara Tujuan Ekspor Terbesar Provinsi Bali, 2023

Nilai impor Bali mencapai US\$122 juta, sekitar 30 persennya merupakan kelompok komoditas mesin dan perlengkapan.



Sumber : BPS Provinsi Bali, Provinsi Bali Dalam Angka 2024

Gambar 18.3 Perkembangan Impor Barang ke Provinsi Bali (juta US\$), 2019–2023

Tabel 18.2 Lima Kelompok Komoditas Impor Terbesar ke Provinsi Bali, 2023

Komoditas	Volume (ton)	Nilai (000 US\$)	Pangsa (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Mesin dan Peralatan Listrik	702	18.899,57	15,48
Mesin dan Perlengkapan Mekanis	315	18.237,36	14,94
Perhiasan/Permata	101	11.890,39	9,74
Minyak Astiri	83	8.598,22	7,04
Barang dari kulit	267	7.296,54	5,98

Sumber : BPS Provinsi Bali, Provinsi Bali Dalam Angka 2024

Tabel 18.3 Perkembangan Neraca Perdagangan Provinsi Bali (juta US\$), 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Ekspor	508,36	617,52	581,02
Impor	35,91	82,70	122,07
Neraca	472,45	534,82	458,95

Sumber : BPS Provinsi Bali, Provinsi Bali Dalam Angka 2024

Dari sisi impor, nilai impor Bali pada tahun 2023 tercatat sebesar US\$122 juta, mengalami peningkatan sebesar 46,99 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Negara mitra dagang untuk aktivitas impor Bali meliputi Amerika (23 persen), Tiongkok (13 persen), Australia (11 persen), dan Hongkong (9%).

Perekonomian kawasan Asia (Non Asean) dalam beberapa tahun terakhir berkembang sangat pesat dan menjadi kekuatan ekonomi dunia. Tak mengherankan jika kawasan tersebut menjadi pemasok utama barang impor yang masuk ke Bali. Hal ini terlihat dari jenis komoditas impor terbesar Bali adalah kelompok komoditas mesin dan peralatan listrik dan kelompok komoditas mesin dan perlengkapan mekanis, masing-masing dengan kontribusi sebesar 15,48 persen dan 14,94 persen. Kawasan Asia (Non Asean) memang terkenal dengan industri peralatan dan mesin, utamanya negara Tiongkok dan Hongkong.

Selanjutnya, komoditas impor Bali dengan nilai yang besar juga berasal dari komoditas perhiasan/permata, minyak atsiri, dan barang dari kulit. Jenis komoditas tersebut kiranya merupakan komoditas yang berkaitan erat dengan pariwisata Bali seperti aktivitas hotel dan spa, serta menjadi barang kerajinan tangan dan souvenir.

Selama periode 2021–2023, neraca perdagangan Bali tetap mengalami surplus terindikasi dari neraca yang bernilai positif. Besaran ekspor masih lebih tinggi dibandingkan impor sehingga mengakibatkan surplus neraca perdagangan Bali di tahun 2023 sebesar US\$458,95 juta. Besaran surplus tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya penurunan pada nilai ekspor sedangkan nilai impor mengalami peningkatan. Adapun negara mitra dagang dengan andil besar terhadap ekspor dan impor Bali yaitu Amerika, Tiongkok, dan Australia.

Ekonomi Bali persisten tumbuh positif pasca Pandemi Covid-19, sebesar 4,84 persen di tahun 2022 dan 5,71 di tahun 2023.

Pendapatan regional merupakan ukuran ekonomi yang menilai kinerja ekonomi suatu wilayah. Untuk menggambarkan pendapatan regional dapat menggunakan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan hasil estimasi total nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Untuk menunjukkan besaran ekonomi secara absolut pada periode tertentu, PDRB disajikan atas dasar harga berlaku (ADHB). Sementara itu, untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu, digunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Saat ini digunakan harga konstan tahun 2010.

Total output yang dihasilkan seluruh lapangan usaha di Bali jika diukur atas dasar harga berlaku (ADHB) pada tahun 2023 mencapai Rp274,36 triliun. Jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 capaian ekonomi Bali tercatat sebesar Rp159,45 triliun. Setelah mengalami resesi ekonomi akibat Pandemi Covid-19, perekonomian Bali mendapat angin segar seiring pulihnya kunjungan wisatawan ke Bali. Ekonomi Bali tumbuh 4,84 persen di tahun 2022 dan berlanjut di tahun 2023 dengan tumbuh sebesar 5,71 persen.

Total nilai PDRB apabila dibagi terhadap jumlah penduduk menghasilkan indikator PDRB per kapita. PDRB per kapita dapat menjadi proksi untuk menggambarkan tingkat pendapatan rata-rata penduduk di suatu wilayah selama satu tahun. PDRB per kapita di Bali pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp62,29 juta dan sebesar Rp36,20 juta apabila dihitung berdasarkan ADHK tahun 2010.

Dilihat dari struktur perekonomian Bali pada tahun 2023, terdapat tiga lapangan usaha utama dengan kontribusi terbesar meliputi Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (19,93 persen); Pertanian,

Tabel 19.1 Perkembangan Indikator PDRB Provinsi Bali, 2021–2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHB (triliun Rp)	220,47	245,36	274,36
PDRB ADHK 2010 (triliun Rp)	143,87	150,83	159,45
PDRB/Kapita ADHB (juta Rp)	50,76	56,09	62,29
PDRB/Kapita ADHK (juta Rp)	32,98	34,16	36,20
Pertumbuhan Ekonomi (%)	-2,46	4,84	5,71

Sumber : BPS Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Tabel 19.2 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Bali, 2023

Lapangan Usaha	Kontribusi	Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,73	-0,59
Pertambangan dan Penggalian	0,89	1,48
Industri Pengolahan	6,24	2,26
Pengadaan Listrik dan Gas	0,23	13,84
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16	3,55
Konstruksi	9,77	0,91
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,97	5,40
Transportasi dan Pergudangan	10,08	25,29
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19,93	16,16
Informasi dan Komunikasi	5,66	1,73
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,84	13,35
Real Estate	4,03	0,51
Jasa Perusahaan	1,15	6,88
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,06	-1,08
Jasa Pendidikan	4,98	-0,15
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,48	2,23
Jasa lainnya	1,79	8,01

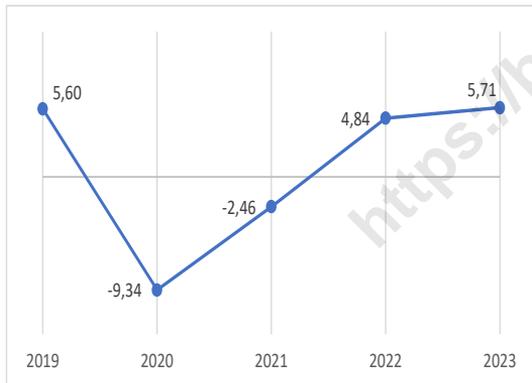
Sumber : BPS Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan komponen investasi/pembentukan modal tetap bruto tumbuh kondusif sepanjang tahun 2023.

Tabel 19.3 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Pengeluaran Provinsi Bali, 2023

Komponen	Kontribusi	Pertumbuhan
(1)	(2)	(3)
Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	53,14	5,57
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	10,05	1,09
Pembentukan Modal Tetap Bruto	28,25	3,01
Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit	1,60	13,77
Perubahan Inventori	0,07	-
Net Ekspor Antardaerah	-23,75	-

Sumber : BPS Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha



Sumber : BPS Provinsi Bali, Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha

Gambar 19.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, 2019–2023

*** Sekilas Statistik

Tahun 2023, kontribusi investasi terbesar terhadap perekonomian negara di dunia tercatat di Tiongkok (lebih dari 40 persen), diikuti India (lebih dari 30 persen).

Kehutanan, dan Perikanan (13,73 persen); serta Transportasi dan Pergudangan (10,08 persen). Pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan, diikuti Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum masing-masing sebesar 25,29 persen dan 16,16 persen. Hal tersebut mendorong peningkatan kontribusi pada kedua lapangan usaha tersebut pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya.

Dilihat dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi sebesar 5,71 persen didorong oleh peningkatan pada seluruh komponen pengeluaran. Pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,57 persen, pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh 1,09 persen, dan investasi/pembentukan modal tetap bruto (PMTB) tumbuh 3,01 persen.

Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) sebagai komponen dengan kontribusi terbesar yakni 54,14 persen, mampu mencatat pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini tidak lepas dari pengaruh inflasi yang stabil, membaiknya kondisi ketenagakerjaan, serta peningkatan penyaluran kredit perbankan di Bali selama tahun 2023 yang membuat daya beli masyarakat berada pada kondisi yang nyaman untuk melakukan aktivitas konsumsi.

Kondisi serupa juga terlihat pada komponen investasi/pembentukan modal tetap bruto yang memiliki *share* sebesar 28,25 persen. Stabilitasnya inflasi, dukungan permodalan dari jasa keuangan, serta pulihnya kunjungan wisatawan ke Bali, tidak hanya memajukan sektor pariwisata, tetapi juga memberikan *multiplier effect* bagi lapangan usaha lainnya di Bali. Dengan stabilitas tersebut, perusahaan dapat meningkatkan alokasi untuk investasi/pembentukan modal tetap bruto. Peningkatan investasi pada akhirnya menjadi komponen penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

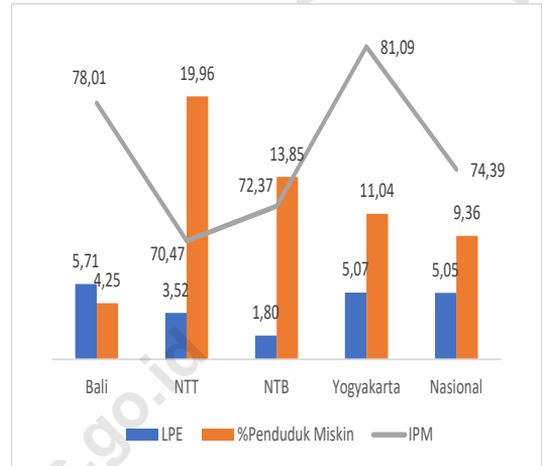
Capaian laju pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia di Bali tahun 2023 lebih baik dari capaian nasional.

Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi tetapi juga kesejahteraan sosial yang bersifat multidimensi. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan daerah tidak hanya diukur dari indikator pertumbuhan ekonomi, melainkan juga melalui pencapaian dalam aspek pembangunan manusia.

Tahun 2023 masih menjadi lanjutan periode kebangkitan perekonomian Bali pasca pandemi Covid-19. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terus meningkat, meskipun belum menyamai capaian tertinggi di tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi Bali tercatat sebesar 5,71 persen, melebihi pertumbuhan nasional yang berada di angka 5,05 persen. Sebagai perbandingan regional, pertumbuhan Bali di tahun 2022 juga lebih tinggi dibandingkan daerah lainnya seperti NTT (3,52 persen), NTB (1,80 persen), dan Yogyakarta (5,07 persen).

Tingkat kemiskinan Bali pada tahun 2023 tercatat sebesar 4,25 persen, jauh lebih rendah dari tingkat kemiskinan nasional yang sebesar 9,36 persen. Capaian ini juga lebih rendah dibandingkan NTT (19,96 persen), NTB (13,85 persen), dan Yogyakarta (11,04 persen). Dari sisi capaian pembangunan manusia, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali tercatat sebesar 78,01, yang masuk dalam kategori "tinggi" dan berada di atas NTB, NTT, serta nasional. Namun, capaian ini masih di bawah Yogyakarta yang sudah masuk kategori "sangat tinggi" dalam pembangunannya dengan nilai IPM sebesar 81,09..

Jika dilihat dari tingkat PDRB per kapita, catatan indikator Bali lebih tinggi dibanding Yogyakarta, namun IPM Bali masih tertinggal. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Bali belum optimal berdampak pada pembangunan manusia. Dengan demikian, masih terdapat ruang pemanfaatan ekonomi untuk lebih meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masyarakat di Bali.



Sumber : Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei, dan sumber lain

Gambar 20.1 Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih, 2023

Tabel 20.1 Perbandingan Indikator Terpilih, 2023

Uraian	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHB (milyar Rp)			
- Bali	220.468	245.363	274.356
- NTB	140.156	156.943	166.395
- NTT	110.882	118.718	128.523
- Yogyakarta	149.408	165.718	180.690
PDRB ADHB/Kapita (juta Rp)			
- Bali	50,76	56,09	62,29
- NTB	50,76	56,09	62,29
- NTT	26,01	28,67	29,93
- Yogyakarta	20,55	21,66	23,08

Sumber : Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei, dan sumber lain



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2024. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2024. *Provinsi Bali Dalam Angka 2024*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2023. *Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Bali 2020-2035 Hasil Sensus Penduduk 2020*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2023. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bali 2023*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bali 2022*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

<https://bali.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://bali.bps.go.id>



Lampiran 1 Proyeksi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Bali (ribu jiwa), 2024

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0–4	162,9	156,2	319,1
5–9	151,3	144,3	295,6
10–14	156,0	148,1	304,1
15–19	170,3	159,1	329,4
20–24	170,7	161,9	332,6
25–29	169,4	163,2	332,6
30–34	167,0	163,1	330,1
35–39	162,8	161,9	324,7
40–44	161,4	161,8	323,2
45–49	161,5	163,3	324,8
50–54	149,2	151,7	300,9
55–59	133,7	136,6	270,3
60–64	109,6	113,8	223,4
65–69	81,7	87,0	168,7
70–74	56,7	63,1	119,8
75 +	58,2	75,7	133,9
Jumlah	2.222,4	2.210,8	4.433,3

Sumber : Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020



Lampiran 2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali, 2024

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Jembrana	163,1	162,6	325,7	100,3
Tabanan	232,8	234,9	467,7	99,1
Badung	285,0	283,5	568,5	100,5
Gianyar	262,4	264,7	527,1	99,1
Klungkung	105,0	104,3	209,3	100,6
Bangli	132,0	130,4	262,4	101,2
Karangasem	251,6	250,7	502,3	100,3
Buleleng	409,0	405,8	814,8	100,8
Denpasar	381,7	373,9	755,6	102,1
Jumlah	2.222,4	2 210,8	4 433,3	100,5

Sumber : Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Lampiran 3 Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Penduduk Bali Menurut Kelompok Bahan Makanan, 2021–2023

Kelompok Bahan Makanan	2021		2022		2023	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1. Padi-padian	86.583	13,78	85.611	14,04	94.632	12,97
2. Umbi-umbian	6.588	1,05	6.341	1,04	7.386	1,01
3. Ikan	36.331	5,78	34.042	5,58	43.118	5,91
4. Daging	44.372	7,06	42.753	7,01	46.950	6,43
5. Telur dan Susu	34.879	5,55	31.163	5,11	37.585	5,15
6. Sayur-sayuran	59.444	9,46	52.865	8,67	61.448	8,42
7. Kacang-kacangan	14.444	2,30	14.083	2,31	15.735	2,16
8. Buah-buahan	32.304	5,14	34.997	5,74	33.745	4,62
9. Minyak dan Lemak	14.896	2,37	17.738	2,91	16.049	2,20
10. Bahan Minuman	15.439	2,46	14.766	2,42	16.500	2,26
11. Bumbu-bumbuan	12.955	2,06	12.986	2,13	14.579	2,00
12. Konsumsi Lainnya	10.518	1,67	10.654	1,75	11.850	1,62
13. Makanan dan Minuman Jadi	210.386	33,48	204.613	33,55	273.561	37,49
14. Tembakau dan Sirih	49.333	7,85	47.242	7,75	56.671	7,77
Jumlah	628.472	100,00	609.855	100,00	729.755	100,00

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)



Lampiran 4 Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Penduduk Bali Menurut Kelompok Non Makanan, 2021–2023

Kelompok Non Makanan	2021		2022		2023	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
1. Perumahan dan fasilitas rumah tangga	466.674	55,55	396.157	47,57	548.771	54,24
2. Aneka barang dan jasa	172.820	20,57	248.240	29,81	197.226	19,49
3. Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala	17.439	2,08	16.446	1,97	26.401	2,61
4. Barang tahan lama	48.629	5,79	35.757	4,29	74.735	7,39
5. Pajak, pungutan, dan asuransi	70.698	8,41	71.178	8,55	82.870	8,19
6. Keperluan pesta dan upacara/kenduri	63.892	7,60	64.977	7,80	81.765	8,08
Jumlah	840.152	100,00	832.754	100,00	1.011.768	100,00

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Lampiran 5 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Klasifikasi Daerah di Provinsi Bali, 2014–2023

Periode	Jumlah Penduduk Miskin (000 jiwa)			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
Maret 2014	99,90	85,30	185,20	4,01	5,34	4,53
September 2014	109,20	86,76	195,95	4,35	5,39	4,76
Maret 2015	109,80	86,92	196,71	4,31	5,44	4,74
September 2015	115,80	102,99	218,79	4,52	6,42	5,25
Maret 2016	96,98	81,20	178,18	3,68	5,23	4,25
September 2016	93,74	81,20	174,94	3,53	5,21	4,15
Maret 2017	96,89	83,23	180,13	3,58	5,45	4,25
September 2017	96,07	80,40	176,48	3,46	5,42	4,14
Maret 2018	94,03	77,73	171,76	3,32	5,38	4,01
September 2018	98,45	69,89	168,34	3,36	5,08	3,91
Maret 2019	97,98	65,87	163,85	3,29	4,88	3,79
September 2019	91,12	65,79	156,91	3,04	4,86	3,61
Maret 2020	100,38	64,82	165,19	3,33	4,78	3,78
September 2020	125,48	71,44	196,92	4,04	5,40	4,45
Maret 2021	129,58	72,39	201,97	4,12	5,52	4,53
September 2021	137,60	73,86	211,46	4,33	5,68	4,72
Maret 2022	136,06	69,62	205,68	4,23	5,39	4,57
September 2022	133,82	71,55	205,36	4,12	5,58	4,53
Maret 2023	123,82	69,96	193,78	3,77	5,50	4,25

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)



Lampiran 6 Indeks Kedalaman (P_1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2) di Provinsi Bali, 2014–2023

Periode	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P_1)			Indeks Keparahan Kemiskinan (P_2)		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
Maret 2014	0,452	0,377	0,423	0,079	0,053	0,068
September 2014	0,679	1,154	0,865	0,182	0,371	0,256
Maret 2015	0,627	0,715	0,661	0,141	0,150	0,144
September 2015	1,090	1,198	1,131	0,351	0,336	0,345
Maret 2016	0,450	0,616	0,511	0,078	0,118	0,093
September 2016	0,395	0,759	0,530	0,064	0,178	0,106
Maret 2017	0,576	0,870	0,682	0,142	0,190	0,160
September 2017	0,488	0,669	0,551	0,124	0,112	1,120
Maret 2018	0,504	1,040	0,685	0,124	0,283	0,178
September 2018	0,444	0,672	0,517	0,097	0,153	0,115
Maret 2019	0,487	0,641	0,535	0,107	0,130	0,114
September 2019	0,518	0,472	0,504	0,114	0,079	0,103
Maret 2020	0,468	0,648	0,524	0,094	0,123	0,103
September 2020	0,550	0,752	0,610	0,114	0,143	0,123
Maret 2021	0,653	0,753	0,682	0,154	0,156	0,154
September 2021	0,710	0,878	0,759	0,148	0,226	0,171
Maret 2022	0,618	0,641	0,625	0,137	0,109	0,129
September 2022	0,446	0,858	0,563	0,075	0,170	0,102
Maret 2023	0,480	0,740	0,553	0,086	0,142	0,102

Sumber : BPS Provinsi Bali, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Lampiran 7 Volume dan Nilai Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Bulan, 2022 dan 2023

Bulan	2022		2023	
	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)
1. Januari	5.608.173	43.728.200	5.332.170	41.949.670
2. Pebruari	5.327.001	45.359.375	6.458.686	49.603.473
3. Maret	5.701.085	51.903.955	7.121.349	51.884.123
4. April	6.537.742	60.546.072	6.515.095	43.844.392
5. Mei	4.499.111	47.721.861	6.574.225	49.669.826
6. Juni	5.187.394	49.8992.674	5.790.198	47.577.369
7. Juli	5.251.724	50.131.970	6.413.056	47.804.261
8. Agustus	6.652.389	50.806.660	5.410.131	44.352.250
9. September	6.421.851	55.219.531	6.443.534	46.548.623
10. Oktober	6.420.335	52.843.361	13.173.944	54.433.849
11. Nopember	5.930.023	52.678.606	6.623.788	55.928.966
12. Desember	7.441.275	56.143.364	5.579.623	47.426.169
Jumlah	70.977.664	616.975.629	81.435.798	581.022.972

Sumber : BPS Provinsi Bali, seri Provinsi Bali Dalam Angka



Lampiran 8 Volume dan Nilai Impor Barang ke Provinsi Bali Menurut Bulan, 2022 dan 2023

Bulan	2022		2023	
	Volume (kg)	Nilai (US\$)	Volume (kg)	Nilai (US\$)
1. Januari	63.847	2.110.990	205.776	8.034.418
2. Pebruari	1.993.699	1.858.602	213.349	8.285.527
3. Maret	520.592	4.659.238	269.730	10.459.851
4. April	128.121	3.381.631	1.861.607	9.997.526
5. Mei	171.341	6.268.119	289.313	11.937.350
6. Juni	296.501	10.560.978	1.258.081	9.711.641
7. Juli	1.1270.327	8.366.211	296.463	10.665.141
8. Agustus	1.228.363	8.642.616	1.777.933	11.376.732
9. September	483.915	10.708.467	259.435	10.090.706
10. Oktober	2.000.702	9.446.958	1.817.692	11.486.602
11. Nopember	666.144	8.513.774	1.761.708	10.381.636
12. Desember	285.759	8.180.356	277.310	9.641.172
Jumlah	9.099.311	82.697.940	10.288.397	122.068.302

Sumber : BPS Provinsi Bali, seri Provinsi Bali Dalam Angka

Lampiran 9 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Provinsi Bali per Bulan, 2019–2023

Bulan	2019	2020	2021	2022	2023
1. Januari	455.570	536.611	10	3	331.785
2. Pebruari	437.456	364.639	12	1.310	323.510
3. Maret	449.569	167.461	3	14.620	370.695
4. April	477.069	379	9	58.335	411.510
5. Mei	486.602	36	8	115.611	439.475
6. Juni	549.516	45	1	181.625	478.198
7. Juli	604.323	16	0	246.504	541.353
8. Agustus	606.412	12	0	276.659	522.141
9. September	590.398	8	0	291.162	508.350
10. Oktober	567.967	63	2	305.244	461.441
11. Nopember	497.925	53	6	287.398	403.154
12. Desember	552.403	150	0	377.276	481.646
Jumlah	6.275.210	1.069.473	51	2.155.747	5.273.258

Sumber : BPS Provinsi Bali, Seri Berita Resmi Statistik Perkembangan Pariwisata Bali



Lampiran 10 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2023

Provinsi/Kab/Kota	Umur Harapan Hidup (tahun)	Harapan Lama Sekolah (tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran per Kapita (juta Rp/tahun)	IPM
Jembrana	74,84	13,02	8,65	12.236	74,80
Tabanan	75,41	13,04	9,35	14.832	77,87
Badung	75,73	14,22	10,90	17.915	83,00
Gianyar	75,45	14,09	9,80	15.047	79,69
Klungkung	74,61	13,12	8,48	11.760	74,18
Bangli	73,98	12,52	7,57	11.670	71,99
Karangasem	73,93	12,36	6,68	10.753	70,09
Buleleng	74,65	13,27	7,57	13.987	74,87
Kota Denpasar	75,59	14,11	11,52	20.128	84,68
Provinsi Bali	74,88	13,58	9,54	14.382	78,01

Sumber : BPS Provinsi Bali, Berita Resmi Statistik IPM Provinsi Bali 2023

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
BerAKHLAK: Persepsi, Perilaku, dan Sikap Masyarakat
dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan No. 1 Renan Denpasar 80228
Telp: (0361) 238158, Fax: (0361) 238162
Email: bps6103@bps.go.id
Homepage: <http://bali.bps.go.id>

